

**MAKNA JILBAB DALAM VIDEO BLOG (VLOG) YOUTUBE
GITA SAVITRI (ANALISIS WACANA TEUN A.VAN DIJK)**



SKRIPSI
Diajukan kepada Fakultas Dakwah
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar
Sarjana Sosial (S.Sos)

Oleh:
Nurul Fatonah
NIM. 1717102080

PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH
UIN PROF. K.H SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO
2022

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nurul Fatonah
NIM : 1717102080
Jenjang : S1
Fakultas : Dakwah
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi yang berjudul **“Makna Jilbab Dalam Video Blog (Vlog) Youtube Gita Savitri (Analisis Wacana Teun A. Van Dijk)”** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya sastra saya sendiri. Hal-hal yang bukan karya saya dalam skripsi ini, diberi tanda catatan kaki (*footnote*) dan ditunjukkan dalam daftar Pustaka sesuai dengan ketentuan yang berlaku di UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan apabila ternyata kelak dikemudian hari terbukti ada ketidakbenaran di pernyataan saya, maka saya bertanggung jawab sepenuhnya.

Purwokerto, 02 Januari 2022

Yang menyatakan,


D1506AJX672606735
Nurul Fatonah
NIM. 1717102080



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UIN PROF. K.H SAIFUDDIN ZUHRI**

**PURWOKERTO
FAKULTAS DAKWAH**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553,
www.uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul

**Makna Jilbab Dalam Video Blog (Vlog) Youtube Gita Savitri (Analisis
Wacana Teun A. Van Dijk)**

Yang disusun oleh Nurul Fatonah NIM. 1717102080 Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Jurusan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, telah diujikan pada hari Kamis tanggal 17 Februari 2022 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Sosial dalam (Komunikasi dan Penyiaran Islam)*** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi,

Ketua Sidang/Pembimbing

Dr. Mustain, S.Pd, M.Si
NIP. 19710302 200901 1 004

Sekretaris Sidang/Penguji II

Nurul Khotimah, M.Sos
NIP. -

Penguji Utama

Muridan, M.Ag
NIP. 19750206 200112 1 001

Mengesahkan,

Purwokerto, 22-2-22
Dekan,



Prof. Dr. H. Abdul Basit, M.Ag.
NIP. 19691219 199803 1 001

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Dakwah
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri
Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan perbaikan seperlunya terhadap penulisan skripsi dengan :

Nama : Nurul Fatonah
NIM : 1717102080
Jenjang : S1
Jurusan : Dakwah
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Judul : MAKNA JILBAB DALAM VIDEO BLOG (VLOG)
YOUTUBE GITA SAVITRI (Analisis Wacana Teun A.
Van Dijk)

Saya menyatakan bahwa Skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk diajukan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Sosial.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Purwokerto, 07 Januari 2022

Pembimbing,



Dr. Musta'in, S.Pd, M.Si.

NIP. 197103022009011004

**MAKNA JILBAB DALAM VIDEO BLOG (VLOG) YOUTUBE GITA
SAVITRI (ANALISIS WACANA TEUN A. VAN DIJK)**

NURUL FATONAH
1717102080

ABSTRAK

Penelitian pada skripsi ini mengangkat tentang makna jilbab yang terdapat dalam vlog youtube Gita Savitri Devi tepatnya dalam dua vlog yang berjudul “Lepas Kerudung Sambil Bikin Rujak” dan “Kenapa Gue Pakai Kerudung” setelah lama muncul permasalahan jilbab yang tidak ada habisnya akhirnya Gita membuat vlog yang mengangkat tema jilbab. Vlog tersebut kemudian berhasil ditonton lebih dari 1,1 juta kali, dan 1,5 ribu lebih komentar, dari kedua vlog tersebut juga memunculkan dua sudut pandang komentar yang berbeda mengenai jilbab, sudut pandang pertama yakni muslimah yang yakin untuk tetap mengenakan jilbab dan menganggap jilbab itu wajib. Sedangkan sudut pandang kedua adalah muslimah yang awalnya berjilbab tetapi memilih untuk melepasnya atau muslimah yang memilih untuk belum mengenakan jilbab dengan alasan merasa belum yakin pada dirinya sendiri.

Untuk mengetahui makna yang ada pada kedua vlog tersebut, maka muncul pertanyaan, yakni: Bagaimana makna jilbab dalam vlog youtube Gita Savitri? Dalam menjawab rumusan masalah tersebut, peneliti menggunakan penelitian dengan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian analisis teks media dengan model analisis wacana teori Teun A. Van Dijk. Untuk memperoleh data penelitian, peneliti menggunakan Teknik pengumpulan data dan observasi. Makna jilbab dalam vlog youtube Gita Savitri Devi adalah jilbab sebagai media untuk menutup aurat, jilbab bukan hal yang dapat dikaitkan dengan perilaku pemakainya, jilbab sebagai identitas Muslimah, Jilbab sebagai sarana mendekatkan diri kepada Tuhan.

Kata Kunci : Jilbab, Gita Savitri, Analisis wacana

MOTTO

يٰۤاَيُّهَا اٰدَمُ قَدْ اَنْزَلْنَا عَلٰيْكُمْ لِبَاسًا يُّوَارِي سَوْا تِكُمْ وَرِيثًا ۗ وَلِبَاسُ التَّقْوٰى ۗ ذٰلِكَ خَيْرٌ ۗ ذٰلِكَ
مِنْ اٰيٰتِ اللّٰهِ لَعَلَّهُمْ يَذَّكَّرُوْنَ

yaa baniii aadama qod angzalnaa 'alaikum libaasay yuwaarii sau-aatikum wariisyaa, wa libaasut-taqwaa zaalika khoiir, zaalika min aayaatillaahi la'allahum yazzakkaruun

"Wahai anak cucu Adam! Sesungguhnya Kami telah menyediakan pakaian untuk menutupi auratmu dan untuk perhiasan bagimu. Tetapi pakaian takwa, itulah yang lebih baik. Demikianlah sebagian tanda-tanda kekuasaan Allah, mudah-mudahan mereka ingat."

(QS. Al-A'raf 7: Ayat 26)¹

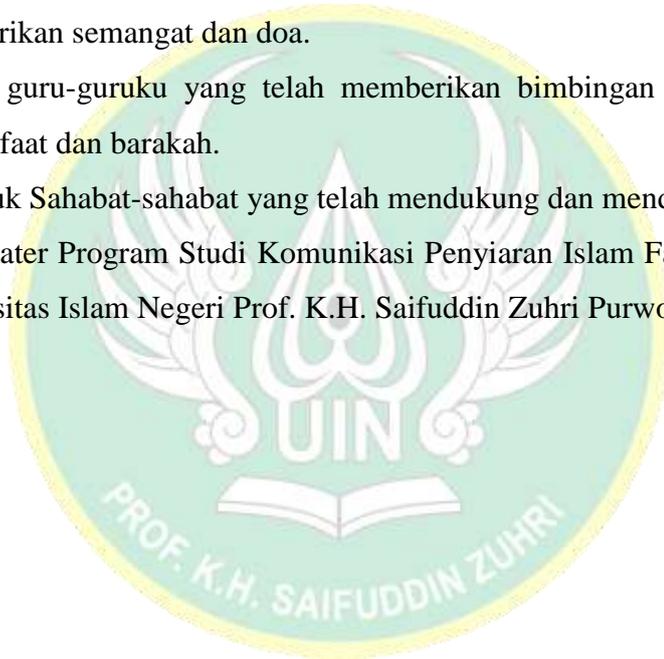


¹ Aplikasi Al-Qur'an Indonesia <https://quran-id.com> diakses pada 19 Februari 2022 pada pukul 13.00 WIB.

PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur atas petunjuk dan nikmat yang Allah SWT berikan, karya skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Allah SWT yang telah melimpahkan kehidupan, karunia dan kesempatan untuk terus belajar.
2. Ibu dan Bapak tercinta, yang telah melahirkan, merawat, mendidik, mengajarkan hal-hal baik, memberikan dukungan, semangat yang tak pernah henti dan untaian doa yang tidak pernah terputus.
3. Keluarga besar Mbah Darngi dan Mbah Kasmiri yang senantiasa memberikan semangat dan doa.
4. Semua guru-guruku yang telah memberikan bimbingan dan ilmu yang bermanfaat dan barakah.
5. Teruntuk Sahabat-sahabat yang telah mendukung dan mendoakan.
6. Almater Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.



KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas limpahan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Makna Jilbab Dalam Video Blog (Vlog) Youtube Gita Savitri (Analisis Wacana Teun A. Van Dijk)”. Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada Baginda Nabi Agung Muhammad SAW, juga kepada keluarganya, sahabat hingga umatnya. Aamiin.

Penulis menyadari dalam penyusunan skripsi banyak mendapatkan bimbingan, bantuan, dukungan, semangat dan saran dari berbagai pihak. Dalam kesempatan kali ini, dengan segala kerendahan hati, penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih yang setulus-tulusnya kepada:

1. Dr. H. Moh. Roqib, M. Ag., Rektor UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. H. Abdul Basit, M. Ag., Dekan Fakultas Dakwah UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Uus Uswatusolihah, M. A., Ketua Jurusan Komunikasi Islam Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Dedy Riyadin Saputro, M.I.kom., Koordinator Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Drs. Musta'in, S.Pd, M.Si., Dosen Pembimbing Skripsi yang senantiasa memberikan waktunya dengan tulus dan ikhlas, serta pikiran dan tenaga untuk bimbingan. Terimakasih atas segala bimbingan, arahan, saran, motivasi dan kesabarannya menuntun penulis dalam menyelesaikan skripsi.
6. Enung Asmaya, MA, S.Ag., Dosen Pembimbing Akademik KPI B Angkatan 2017 UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
7. Segenap Dosen, Karyawan dan seluruh civitas akademika UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah membekali berbagai ilmu pengetahuan, keterampilan dan pengalaman serta bantuan lainnya selama

menempuh studi di Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

8. Terimakasih untuk diri sendiri. Terimakasih telah berjuang dan bertahan untuk selalu menjadi versi terbaik dari diri sendiri. Terimakasih diri untuk selalu hebat dan kuat sampai detik ini.
9. Untuk yang tercinta, Bapak Mohamad Rokhman dan Ibu Muslikhatun terimakasih selalu menjadi orang tua terbaik. Yang tidak pernah putus mendoakan dan selalu mendukung penulis untuk mengejar impian. Terimakasih atas semua cinta yang diberikan, maaf karena anakmu ini belum bisa menjadi anak yang berbakti seutuhnya.
10. Untuk adek Naeni Rahayu terimakasih untuk segala do'a, semangat dan dukungan.
11. Abah Kyai Taufiqur Rohman, selaku pengasuh Pondok Pesantren Darul Abror beserta keluarga yang senantiasa mengajarkan kebaikan dalam hidup dan juga penulis harapkan barokah ilmunya.
12. Sahabat-sahabat dekat penulis yang sudah seperti saudara, Ifah, Atin dan Fikih yang tidak pernah bosan mendengarkan segala keluh kesah dan selalu memberi dukungan untuk menyelesaikan skripsi ini.
13. Keluarga komplek An-Nisa terimakasih untuk kebersamaan ini, menjadi teman tidur, teman curhat, teman tawa dan teman ngaji. Semoga segala hal baik selalu mengiringi.
14. Teman-teman seperjuangan KPI B Angkatan 2017 yang tidak bisa disebutkan satu persatu. Terimakasih sudah saling mendukung dan mendoakan. Selamat atas gelar barunya dan selamat berjuang ke level berikutnya.
15. LPM OBSESI UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto terimakasih telah menjadi wadah penulis untuk belajar tentang kepenulisan.
16. Semua pihak yang telah membantu penulis dalam penelitian dan penyelesaian skripsi baik secara langsung maupun tidak langsung dan tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini belum sempurna, semoga Allah SWT memberi balasan kebaikan kepada semua pihak yang telah membantu, mendukung dan mendo'akan penulis menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu penulis berharap atas saran dan kritik yang membangun dari pembaca.

Purwokerto, 02 Januari 2022

Penulis,



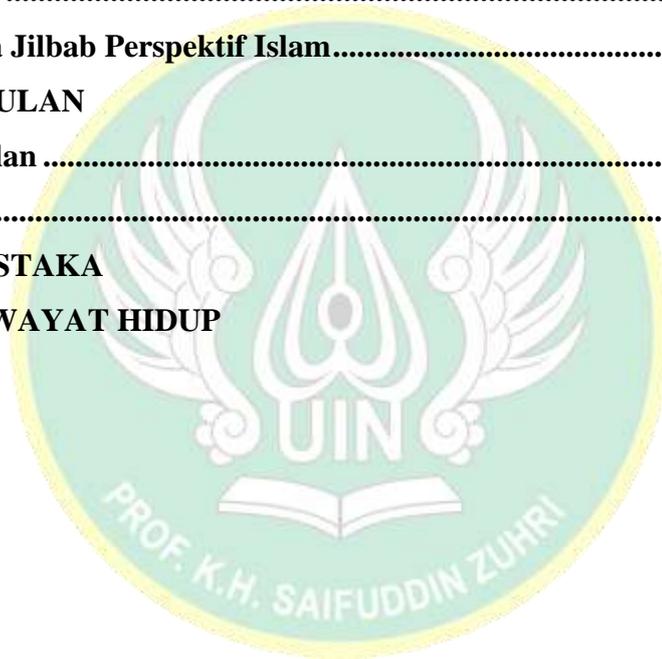
Nurul Fatonah
NIM. 1717102080



DAFTAR ISI

| | |
|---|------|
| COVER | i |
| PERNYATAAN KEASLIAN | ii |
| HALAMAN PENGESAHAN | iii |
| NOTA DINAS PEMBIMBING..... | iv |
| ABSTRAK | v |
| MOTTO | vi |
| PERSEMBAHAN..... | vii |
| KATA PENGANTAR..... | viii |
| DAFTAR ISI..... | xi |
| DAFTAR GAMBAR..... | xiii |
| DAFTAR TABEL | xiv |
| BAB I PENDAHULUAN | |
| A. Latar Belakang Masalah | 1 |
| B. Penegasan Istilah..... | 7 |
| C. Rumusan Masalah..... | 9 |
| D. Tujuan Penelitian..... | 9 |
| E. Manfaat Penelitian | 10 |
| F. Tinjauan Pustaka | 10 |
| G. Sistematika Pembahasan..... | 14 |
| BAB II KAJIAN TEORI | |
| A. Makna | 16 |
| B. Jilbab | 17 |
| C. Video Blog (Vlog) | 22 |
| D. Youtube | 23 |
| E. Analisis Wacana Teun A. Van Dijk | 25 |
| BAB III METODE PENELITIAN | |
| A. Pendekatan dan Jenis Penelitian | 33 |
| B. Subyek dan Obyek Penelitian | 34 |
| C. Sumber Data | 34 |

| | |
|---|----|
| D. Metode Pengumpulan Data | 35 |
| E. Model Analisis Data | 36 |
| BAB IV PEMBAHASAN | |
| A. Gambaran Umum | 39 |
| B. Analisis Wacana Teun A. Van Dijk Dalam Tayangan Vlog Youtube <i>Lepas Kerudung Sambil Bikin Rujak</i> | 44 |
| C. Analisis Wacana Teun A. Van Dijk Dalam Tayangan Vlog Youtube <i>Kenapa Gue Pakai Kerudung</i> | 60 |
| D. Konstruksi Makna Jilbab dalam Vlog Youtube Gita Savitri | 80 |
| E. Makna Jilbab Perspektif Islam | 81 |
| BAB V SIMPULAN | |
| A. Simpulan | 85 |
| B. Saran | 86 |
| DAFTAR PUSTAKA | |
| DAFTAR RIWAYAT HIDUP | |



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 *Screenshot* Jumlah follower dan video yang diunggah dalam *channel* youtube Gita Savitri

Gambar 1.2 *Screenshot* jumlah *view*, *like* dan komentar vlog “Lepas Kerudung Sambil Bikin Rujak”

Gambar 1.3 *Screenshot* jumlah *view*, *like* dan komentar vlog “Kenapa Gue Pakai Kerudung”

Gambar 1.4 Komentar netizen pada vlog Lepas kerudung sambil bikin rujak

Gambar 1.5 Komentar netizen pada vlog Kenapa gue pakai kerudung

Gambar 4.1 *Screenshot* dari youtube Gita Savitri sebagai Duta Creators of Change

Gambar 4.2 Halal Living NET TV

Gambar 4.3 Brand Ambassador Ruang Guru

Gambar 4.4 Buku Rentang Kisah

Gambar 4.5 Poster Film Rentang Kisah

Gambar 4.6 Buku A Cup of Tea

Gambar 4.7 Vlog “Lepas Kerudung Sambil Bikin Rujak”

Gambar 4.8 Vlog "Kenapa Gue Pake Kerudung"



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Model analisis teun A. Van Dijk

Tabel 2.2 Elemen Analisis wacana Teun A. van Dijk

Tabel 4.1 Kerangka Analisis Wacana Model Teun A. Van Dijk

Tabel 4.2 Kerangka Analisis Wacana Model Teun A. Van Dijk



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Melihat isi di dalam UUD 1945 Pasal 28 E ayat 3 yang berbunyi “Setiap orang berhak atas kebebasan berserikat, berkumpul dan mengeluarkan pendapat”.² Diketahui bahwa Indonesia dikenal sebagai negara demokrasi yang menjunjung kebebasan berpendapat. Kebebasan berpendapat tersebut kemudian diekspresikan menggunakan media baik itu elektronik, media cetak, hingga media berbasis internet. Melalui media pendapat-pendapat yang dipaparkan pun memiliki tema yang beragam seperti tema politik, ekonomi, kemanusiaan, agama hingga *gender equality*.

Media yang berfungsi sebagai penyalur pendapat tersebut juga berfungsi sebagai media untuk berdakwah. Media dakwah juga dapat disebut metode dakwah jika dilihat dari media penyampaiannya. Dakwah tertulis, dakwah lisan, dan dakwah media elektronik adalah termasuk kedalam media dakwah.³ Media dakwah yang seringkali digunakan para da'i saat ini salah satunya yaitu media sosial.

Berdakwah memiliki kesamaan dengan komunikasi yakni bahwa dakwah merupakan ajakan kepada orang lain baik itu lisan, tertulis, sikap dan perilaku yang dilakukan secara sadar dan direncanakan sebagai upaya untuk memengaruhi individu lain atau kelompok untuk memunculkan sebuah kesadaran sikap, pemahaman, serta pengalaman mengenai ajaran agama, dengan syarat pesan tersebut tidak mengandung unsur paksaan.⁴ Dalam istilah lain dakwah juga disebut sebagai *Tabligh*. *Tabligh* yaitu usaha seseorang maupun kelompok untuk menyiarkan pesan islam baik secara tertulis maupun lisan.⁵

² Staff UGM, *Undang-undang Dasar 1945*, (<https://luk.staff.ugm.ac.id/atur/UUD1945.pdf> diakses pada tanggal 19 Juni 2021)

³ Muhammad Qadaruddin Abdullah, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Pare-Pare: Qiara Media. 2019) hlm. 39.

⁴ Moh. Ali Azizi, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2004) hlm. 6.

⁵ Moh. Ali Azizi, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2004) hlm. 21.

Sama halnya dengan pengertian komunikasi menurut Lasswell yaitu “*who says what in which channel to whom and with what effect*” yang artinya seorang komunikator menyampaikan suatu pesan melalui suatu media untuk menghasilkan dampak kepada komunikan.⁶ Berhubungan dengan ini maka da’i disebut komunikator yang menyampaikan pesan melalui media dakwah yang berisi konten agama. pesan disampaikan kepada komunikan atau masyarakat melalui media sosial seperti video youtube untuk mencapai peningkatan iman sebagai tujuan.

Media sosial adalah media online dimana para penggunanya bisa saling berkomunikasi tanpa dibatasi jarak, ruang dan waktu. Media sosial seringkali meenciptakan fenomena yang besar atau *viral* diiringi dengan fitur-fitur yang semakin canggih.⁷ Makin kesini pengguna media sosial di Indonesia semakin meningkat. Mulai dari remaja, orang dewasa, bahkan anak-anak. Bentuk komunikasi berubah menjadi dialog interaktif dengan adanya media sosial, teknologi yang dipakai adalah berbasis website dan aplikasi. Di Indonesia youtube menjadi salah satu media yang paling populer saat ini.⁸

Beragam konten video youtube mulai dari berita, olahraga, gaya hidup, musik dan vlog dapat diakses dengan mudah. Fitur layanan pada youtube kini telah beragam memudahkan dan menyesuaikan kebutuhan penggunanya. Dengan jumlah miliaran pengguna youtube, sepertiga dari pengguna internet di seluruh dunia yang hampir setiap hari menonton ratusan juta jam video dan menghasilkan miliaran kali penayangan di youtube.⁹ Memasuki tahun 2014 vlog (video blog) hadir meramaikan youtube Indonesia. Vlog adalah video blog yang biasanya berisi kegiatan sehari-hari, kuliner, opini, *travelling*, hingga berbagai macam tips dari vlogger untuk membagikan informasi yang bersifat umum bahkan pribadi. Proses pembuatan vlog juga terbilang gampang, alat yang dibutuhkan hanya perekam, menentukan tema konten

⁶ Wiryanto, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: Grasindo, 2004), hlm. 17.

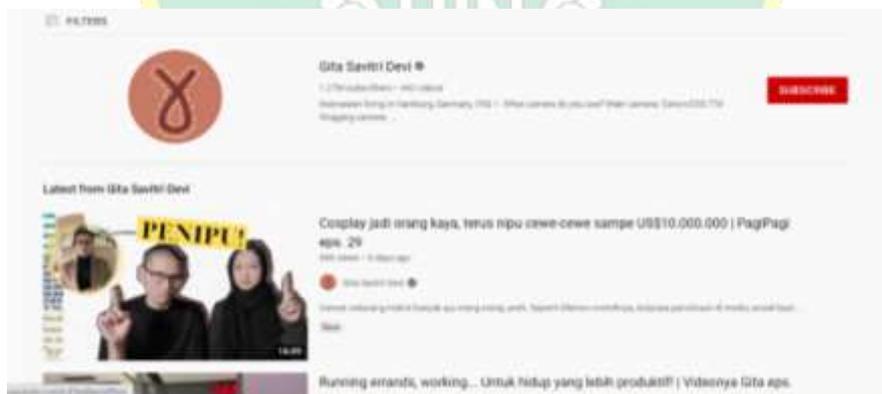
⁷ Siti Nurhalimah et. Al., *Media Sosial Dan Masyarakat Pesisir*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2019). hlm. 35.

⁸ Maulidya Ulfah, *Digital Parenting*, (Tasikmalaya: Edu Publisher, 2020), hlm. 1-3

⁹ Ibnu Hajar, “*Youtube Sebagai Sarana Komunikasi Di Kota Makassar*”, *Jurnal Al-Khitbah*, vol. 5, No. 2, November 2018, hlm 96.

yang hendak, proses *editing*, kemudian siap di *upload* ke *channel* youtube. Beranda youtube kini banyak berisi rekomendasi konten vlog. Peningkatan video yang diunggah ke youtube mencapai 60% berdasarkan catatan Google Indonesia sejak itu.¹⁰

Vlog memiliki fungsi lain selain hiburan yakni dimanfaatkan sebagai media dakwah. Salah satu *vlogger* yang memanfaatkan vlog sebagai media dakwah adalah Gita savitri Devi. Munculnya ketertarikan peneliti terhadap vlog Gita salah satunya yakni bahwa ia merupakan seorang muslimah Indonesia yang aktif di media sosial youtube dengan rata-rata *viewers*nya generasi milenial. Gita membuat akun youtube sejak tahun 2009, Gita memulai upload vlog di channel youtubanya pada tahun 2016. Saat ini *channel* youtube Gita sudah mencapai 1, 27 juta *subscriber* dengan 442 video yang diunggah (yang terus bertambah seiring waktu). Dengan jumlah followers sebanyak itu maka terbukti bahwa Gita memiliki daya Tarik yang cukup besar melalui kontennya. Dalam *channelnya* Gita membuat konten yang cukup beragam, yaitu: tema beropini, tema tentang Jerman, *travelling*, dan isu-isu politik.



Gambar 1.1 Screenshot Jumlah follower dan video yang diunggah dalam *channel* Gita

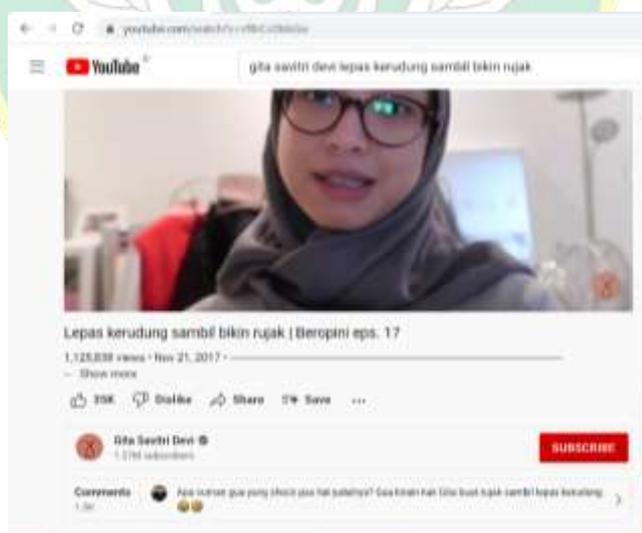
https://www.youtube.com/results?search_query=gita+savitri+devi

Menjadi muslimah yang aktif di media sosial, Gita sangat menyadari bahwa dirinya menjadi sorotan oleh publik. Ia memanfaatkan hal tersebut

¹⁰ Imanuella Yunike Palinoan, “Dampak Tayangan vlog di Youtube Gaya Hidup Hedonis Siswa SMA Kristen Sunodia”, *Jurnal Ilmu Komunikasi*, vol. 5. No. 2, Tahun 2017, hlm. 216.

dengan membuat opini-opini yang mengandung nilai agama untuk dibagikan kepada penontonnya. Sebagai youtuber Gita berhasil terpilih menjadi Ambassador *Youtube for Change* pada tahun 2018, berkat prestasinya pula Gita diberi piagam penghargaan oleh Menpora.¹¹ Menurut peneliti hal tersebutlah yang menjadikan Gita Savitri berbeda dengan *vlogger* perempuan Indonesia yang lain yang mereka jarang membagikan opini terkait isu yang sedang terjadi.

Pada beberapa konten vlognya Gita mengunggah vlog dengan tema jilbab. Vlog pertama yaitu berjudul “Lepas kerudung sambil bikin rujak. Beropini eps. 17.” Hal yang mendorong Gita membuat vlog tersebut adalah karena banyak orang yang meminta Gita untuk memberikan opininya terkait tindakan melepas kerudung yang dilakukan oleh salah satu *public figure* di Indonesia. Dengan judul yang cukup clickbait sampai saat ini vlog tersebut berhasil ditonton sebanyak 1,125,838 *views* dengan jumlah *like* 35 ribu, 0 *dislike* dan 1,5 ribu jumlah komentar (yang masih terus bertambah setiap harinya) meskipun vlog tersebut sudah diupload sejak 4 tahun yang lalu.

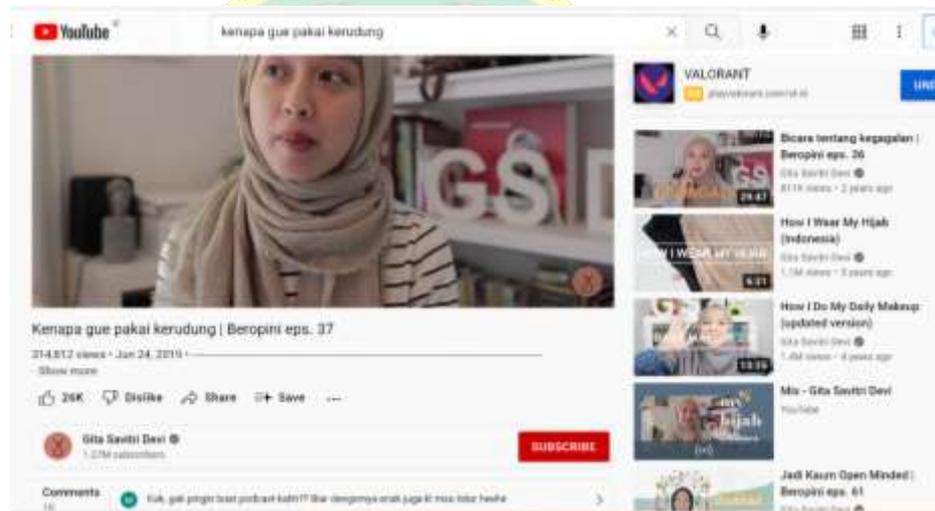


Gambar 1.2 *Screenshot* jumlah *view*, *like* dan komentar vlog Lepas kerudung sambil bikin rujak

<https://www.youtube.com/watch?v=zfBrCc0bbGw>

¹¹ Idntimes.com, <https://www.idntimes.com/hype/entertainment/amp/rizna-m-hidayah/potret-perjalanan-gita-savitri-c1c2#referrer=https://www.google.com&csi+0> diakses pada 19 Juni 2021 pukul 11.29

Vlog kedua yakni berjudul “Kenapa gue pakai kerudung. Beropini eps. 37.” Banyaknya *followers* dan *fans*, Gita kerap kali ditanya mengenai alasannya memakai jilbab, hal itu kemudian yang mendorong Gita untuk membuat vlog dengan judul tersebut. Vlog tersebut berhasil ditonton sebanyak 314,812 *views*, 26 ribu *like* dan 1 ribu komentar. Vlog tersebut dapat menjadi jawaban atas opini Gita terhadap vlog sebelumnya yang berjudul “Lepas kerudung sambal bikin rujak” di atas. Banyaknya komentar positif dalam vlog yang dibuat oleh Gita menunjukkan bahwa cerita pengalaman keputusan memakai jilbab Gita tersebut berhasil menginspirasi, membuka pemahaman dan pengalaman baru bagi penontonnya.



Gambar 1.3 *Screenshot* jumlah *views*, *like*, dan komentar dalam vlog “kenapa gue pakai kerudung”

<https://www.youtube.com/watch?v=VupTDPzoLTU>

Dalam vlog ini Gita menjelaskan tentang keputusan ia memakai jilbab. Gita mengatakan bahwa spiritual *journey* adalah privasi masing-masing orang, sehingga orang lain sebenarnya tidak berhak untuk menilai tingkat keimanan orang lain, sama halnya dengan tidak memparameterkan spiritualitas seorang muslimah dengan cara berjilbabnya yang kemudian mengaitkannya dengan perilaku atau sifat yang dimilikinya. Gita juga mengatakan bahwa dia tidak ingin membahas soal jilbab itu sendiri karena dalam islam banyak perbedaan

pandangan ulama tentang hukum berjilbab dan tergantung kita mengikuti yang mana.

Dari kedua vlog tersebut memunculkan dua sudut pandang mengenai jilbab dilihat dari komentar, sudut pandang pertama yakni muslimah yang yakin untuk tetap mengenakan jilbab dan menganggap jilbab itu wajib. Sedangkan sudut pandang kedua adalah muslimah yang awalnya berjilbab tetapi memilih untuk melepasnya atau muslimah yang memilih untuk belum mengenakan jilbab dengan alasan merasa belum yakin pada dirinya sendiri. Dari perbedaan sudut pandang mengenai jilbab tersebut, maka menandakan bahwa masih ada perbedaan terhadap pemaknaan jilbab pada diri seorang muslimah. Namun, pada kenyataannya memang banyak perbedaan pandangan para ‘Ulama terhadap makna jilbab, hal ini dapat menandakan bahwa dalam menemukan makna jilbab masih terbuka.



Gambar 1.4 komentar netizen pada vlog Lepas kerudung sambal bikin rujak
<https://www.youtube.com/watch?v=zfBrCc0bbGw&t=330s>

Gambar 1.5 komentar netizen pada vlog Kenapa gue pakai kerudung
<https://www.youtube.com/watch?v=VupTDPzoLTU&t=13s>

Adapun perintah untuk berjilbab terdapat pada salah satu ayat dalam Al-Quran surat Al Ahzab ayat 59 yang berbunyi :

يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ قُلْ لِّأَزْوَاجِكَ وَبَنَاتِكَ وَنِسَاءِ الْمُؤْمِنِينَ يُدْنِينَ عَلَيْهِنَّ مِنْ جَلَابِئِهِنَّ ۚ ذَٰلِكَ

أَدْنَىٰ أَنْ يُعْرَفْنَ فَلَا يُؤْذِنَنَّ ۚ وَكَانَ اللَّهُ غَفُورًا رَحِيمًا

yaaa ayyuhan-nabiyyu qul li-azwaajika wa banaatika wa nisaaa-il-mu-miniina yudniina 'alaihinna ming jalaabiibihinn, zaalika adnaaa ay yu'rofna fa laa yu-zaiin, wa kaanallohu ghofuuror rohiimaa

"Wahai Nabi! Katakanlah kepada istri-istrimu, anak-anak perempuanmu, dan istri-istri orang mukmin, "Hendaklah mereka menutupkan jilbabnya ke seluruh tubuh mereka." Yang demikian itu agar mereka lebih mudah untuk dikenali, sehingga mereka tidak diganggu. Dan Allah Maha Pengampun, Maha Penyayang." (QS. Al-Ahzab 33: Ayat 59)¹²

Berdasarkan latar belakang yang penulis paparkan di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti vlog youtube Gita Savitri tersebut yang berjudul "Lepas Kerudung sambil bikin rujak" dan "Kenapa gue pake kerudung." Untuk mengetahui makna jilbab pada kedua vlog tersebut. Penulis menggunakan jenis penelitian analisis teks media model analisis wacana dengan teori Teun A. Van Dijk. Hal tersebut dikarenakan teori Teun A. Van Dijk adalah teori yang banyak digunakan karena mengelaborasi elemen-elemen wacana sehingga bisa diaplikasi secara praktis.¹³

B. Penegasan Istilah

1. Makna

Makna adalah suatu konsep yang abstrak menurut Fisher. DeVito mengatakan makna terdapat dalam diri manusia, dan dianggap subjektif bukan dari kata-kata. Karena makna yang hendak dimaksudkan tidak bisa secara utuh hanya diwakilkan melalui kata-kata. Makna juga dipahami DeVito sebagai hasil dari proses reproduksi yakni proses yang parsial dalam komunikasi namun proses tersebut tentu saja bisa salah.¹⁴

Dalam konteks wacana, menurut Keraf makna diartikan sebagai hubungan antara bentuk dengan hal atau barang yang diwakilinya. Contohnya yakni kata rumah. Rumah mewakili barang berupa sebuah

¹² Aplikasi Al-Qur'an Indonesia <https://quran-id.com> diakses pada 19 Februari 2022 pada pukul 13.00 WIB.

¹³ Alex Sobur, *Analisis Teks Media*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 73.

¹⁴ Alex Sobur, ... hlm. 20.

bangunan yang beratap, memiliki pintu, terdapat jendela yang menjadi tempat huni manusia. Sementara rumah merupakan bentuk atau ekspresi. Hubungan antara barang dengan bentuk atau barang yang diwakilinya akan menimbulkan makna.¹⁵

2. Jilbab

a. Arti Jilbab

Jilbab berasal dari bahasa Arab dari kata *Jalaba* جلب bentuk jamaknya yakni *Jalabib* جلابب artinya pakaian yang digunakan untuk menutup tubuh kecuali wajah dan telapak tangan.¹⁶ Selain itu jilbab diartikan menjadi pakaian longgar untuk menutup aurat perempuan (seluruh badan kecuali wajah dan telapak tangan).¹⁷

Jilbab sendiri memiliki banyak makna. Jilbab diartikan sebagai pakaian yang lebar dalam kitab Al Munjid, jilbab diartikan sebagai kerudung dan baju dalam kitab Al Mufradat karangan Raghib Isfani. Namun, jilbab diartikan sebagai pakaian lebar juga kerudung yang dipakai perempuan untuk menutup pakaian dalamnya berdasarkan pengertian dalam kitab Al Qomus. Dalam kitab Lisanul-Arab dinyatakan bahwa jilbab adalah kain atau pakaian besar dari sekedar kerudung dan lebih kecil ketimbang *rida'* (selendang besar) yang biasa dipakai wanita untuk menutupi kepala dan dada mereka.¹⁸

Melihat pengertian jilbab menurut para ahli tafsir tersebut maka dapat dimengerti bahwa jilbab adalah pakaian yang menutup kepala hingga dada dengan ukuran yang longgar. Jilbab memiliki istilah lain yakni kerudung. Kerudung dalam bahasa Arab diartikan sebagai *الخمر* dibaca *al khimar* artinya penutup kepala.¹⁹ Jilbab juga

¹⁵ Alex Sobur, ... hlm. 24.

¹⁶ Haya Binti Mubarak al Barik, *Ensiklopedi Wanita Muslimah*, (Jakarta: Darul Falah, 2001), hlm. 149.

¹⁷ Muhammad Ibn. Haj, dkk., *Enam Puluh Satu Tanya Jawab Tentang Jilbab*, (Bandung: Espe Press, 1986), hlm. 5

¹⁸ Husein Shahab, *Jilbab Menurut Al Qur'an dan As Sunnah*, (Bandung: Mizan, 1998), hlm. 60.

¹⁹ Syaikh Mutawalli As Sya'rawi, *Fikih Perempuan Muslimah*, (Jakarta: Amzah, 2005), hlm. 160.

diartikan dengan kata hijab, hijab sendiri berdasarkan makna harfiyahnya adalah pemisah, dalam pergaulan perempuan dan laki-laki.

3. Video Blog (Vlog)

Video blog atau yang sering disebut vlog merupakan sebuah video catatan harian, biasanya berisi rekaman kegiatan sehari-hari dari seseorang. Situs penyedia video blog terbesar adalah youtube didalamnya terdapat banyak orang yang membagikan video mereka yang berasal dari berbagai belahan dunia. Video blog sangat mudah dibuat karena tidak banyak peralatan yang diperlukan hanyalah sebuah kamera, lokasi, naskah dan pemeran.²⁰

4. Youtube

Secara khusus youtube merupakan situs yang memberikan layanan berbagi video. Video yang tersedia dalam layanan youtube sangat beragam mulai dari video klip, film, hingga video-video yang dibuat oleh pengguna youtube sendiri.²¹ Pada 15 Februari 2005 untuk pertama kali youtube didaftarkan dengan nama domain youtube.com kemudian tiga bulan setelahnya youtube berhasil di launching ke publik. Perkembangannya yang pesat, membuat youtube berhasil menjadi website dan menempati posisi ke-5 dengan melebihi pertumbuhan Myspace pada tahun 2006.²²

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka pokok permasalahan yang akan menjadi landasan dalam pembahasan yakni :

Bagaimana makna jilbab dalam vlog Gita Savitri Devi?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan di atas maka tujuan penelitian ini yakni :

²⁰ Jubilee Enterprise, *Seri Penuntun Praktis: Membuat Sendiri Video Di Youtube.com*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2008), hlm. 1.

²¹ Tri Weda Raharjo, *Respon Terhadap Merk Karena Pengaruh Gangguan Penayangan Iklan Di Youtube*, (Surabaya: CV. Jakad Media Publishing 2020), hlm. 8.

²² Yudhi Herwibowo, *Youtube*, (Yogyakarta: PT Bentang Pustaka, 2008), hlm. 3.

Untuk mengetahui makna jilbab dalam dalam vlog youtube Gita Savitri Devi menggunakan analisis wacana Teun A. Van Dijk.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat yang berkaitan dengan menambah pengetahuan tentang makna jilbab, memperkaya khasanah keilmuan dalam bidang Ilmu komunikasi yang terkait dengan Ilmu Wacana, dan sebagai bahan referensi tambahan untuk penelitian yang sudah ada.

2. Manfaat Praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa dipakai sebagai literatur kepustakaan khususnya pada jenis penelitian kualitatif. Selain itu menjadi bahan pertimbangan bagi mahasiswa dan masyarakat luas dalam memilih tontonan atau konten yang lebih mendidik berkualitas serta mengandung muatan keislaman supaya mendapatkan tayangan dengan informasi yang positif.

F. Tinjauan Pustaka

1. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini menggunakan beberapa tinjauan Pustaka yang berkaitan dengan penelitian yang disusun oleh peneliti.

Pertama, hasil penelitian skripsi dari Wihdi Luthfi Ani yang berjudul "*Makna Jilbab Dalam Buku "Muslimah Yang Diperdebatkan" Karya Kalis Mardiasih*". Skripsi Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya tahun 2020. Skripsi ini mengkaji tentang bagaimana makna jilbab yang terdapat dalam buku Muslimah Yang Diperdebatkan karya Kalis Mardiasih, yang mengambil dua esai untuk diteliti dengan judul

“Jilbabku Bukan Simbol Kesalehan” dan “Selemba Kain Kerudung di Kepala Politikus Perempuan”.²³

Dari penelitian tersebut di peroleh kesimpulan makna jilbab dalam esai “*Jilbabku Bukan Simbol Kesalehan*” yakni jilbab sebagai identitas perempuan muslim. Sementara makna jilbab yang terdapat dalam esai “*Selemba Kain Kerudung di Kepala Politikus Perempuan*” yakni Jilbab dipandang sebagai pakaian kesopanan yang dapat dipakai oleh siapa saja tanpa memuat nilai tertentu didalamnya.

Adapun persamaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah sama – sama membahas mengenai makna jilbab dan menggunakan jenis penilitan Analisis wacana Teun A. Van Dijk. Dan perbedaannya adalah media yang diangkat berbeda, penelitian ini lebih fokus pada analisis pada vlog pada channel youtube Gita Savitri Devi, sedangkan penelitian terdahulu fokus pada buku “*Muslimah Yang Diperdebatkan*” karya Kalis Mardiasih.

Kedua, hasil penelitian skripsi dari Lailatul Maulida yang berjudul “*Pesan Dakwah Dalam Vlog Youtube Gita savitri Devi Masjid Liberal Di Berlin (Analisis Wacana Teun A. Van Dijk)*”. Skripsi Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo tahun 2021. Skripsi ini mengkaji tentang bagaimana pesan dakwah dalam konten youtube Gita Savitri berjudul Masjid Liberal di Berlin.²⁴

Dari penelitian tersebut diperoleh kesimpulan bahwa pertama, dalam menyikapai perbedaan terkait sikap toleransi, mengajak untuk berpedoman pada Al Quran dan Hadits. Kedua, mengajak untuk menghargai perbedaan pemahaman Syeran ates, menjunjung tinggi ilmu

²³ Wihdi Luthfi Ani, Makna Jilbab dalam buku “Muslimah Yang Diperdebatkan, *Skripsi*, (Surabaya: Komunikasi Penyiaran Islam UIN Sunan Ampel surabaya 2020), hlm 6, diambil dari <http://digilib.uinsby.ac.id/44600/> diakses pada tanggal 05 Juni, pukul 07.06 WIB

²⁴ Lailatul Maulida, Pesan Dakwah dalam Vlog Youtube Gita Savitri Masjid Liberal di Berlin (Analisis Wacana Teun A. Van Dijk), *Skripsi*, (Ponorogo: Komunikasi Penyiaran Islam IAIN Ponorogo 2021), hlm 2. Diambil dari <http://etheses.iainponorogo.ac.id/ID/EPRINT/36594> diakses pada tanggal 05 Juni, pukul 07.15 WIB.

pengetahuan khususnya ilmu agama dan mengajak saling menasehati kebaikan. Ketiga, mengajak untuk memahami *gender equality*, dan perintah menutup aurat.

Adapun persamaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah sama – sama menggunakan analisis wacana Teun A. van Dijk dan meneliti vlog youtube Gita savitri. Dan perbedaannya adalah pada objek penelitian dimana peneliti terdahulu membahas pesan dakwah dalam episode “Masjid Liberal di Berlin” sedangkan penelitian ini membahas makna hijab pada episode “Lepas kerudung Sambil bikin rujak” dan “Kenapa Gue Pake Kerudung”

Ketiga, hasil penelitian skripsi dari Ana Lizza Nadiya elfariyana berjudul “*Konstruksi nilai motivasi dalam vlog Youtube Gita Savitri “Setelah S1, what’s Next? Beropini Ep. 6”*”. Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Sunan Ampel Surabaya tahun 2019. Skripsi ini mengkaji mengenai bagaimana konstruksi nilai motivasi dengan kajian wacana yang dikembangkan dalam vlog “setelah s1, whats next?”. Dari penelitian tersebut didapatkan hasil bahwa adanya motivasi membangun pemahaman mengenai masa depan, pentingnya membangun diri sendiri, hambatan membangun motivasi dalam diri, manfaat memotivasi diris endiri, pemahaman tujuan hidup, dan esensimen cintai diri sendiri.²⁵

Adapun persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah sama-sama menggunakan Analisis Wacana Teun A. Van Dijk untuk menganalisisnya. Sedangkan perbedaannya adalah jika penelitian terdahulu obyek penelitian yang digunakan adalah konstruksi nilai motivasi dalam vlog youtube Gita “Setelah s1, whats next?” beropini episode 6, sedangkan obyek penelitian ini adalah makna jilbab dalam vlog

²⁵ Lizza Nadiya Elfariyana, *Konstruksi Nilai Motivasi Dalam Vlog Youtube Gita Savitri Setelah S1, Whats next? Beropini Ep. 6 (Anlisis Wacana Teun A. Van Dijk)*, *Skripsi*, (Surabaya: UIN Sunan Ampel Surabaya 2019), diambil dari <http://digilib.uinsby.ac.id/36594/> diakses pada 05 Juni, pukul 08.12 WIB.

youtube Gita episode 17 “Lepas kerudung Sambil bikin rujak” dan episode 37 “Kenapa Gue Pake Kerudung”.

Keempat, hasil penelitian skripsi dari Nurus Safitri Farikha Cita yang berjudul “*Dakwah Melalui vlog (Analisis pesan Dakwah Ajakan Berkerudung Pada Vlog Gita Savitri “Kok Malah Pake Kerudung?!”*”. Skripsi Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya pada tahun 2019. Skripsi ini mengkaji tentang bagaimana pesan dakwah ajakan berkerudung yang ada didalam vlog Gita “Kok malah pake kerudung?!”.²⁶

Hasil penelitian tersebut adalah ditemukan dalam struktur tematik pesan dakwah aqidah, dalam struktur skematik pesan dakwah syariah, dalam struktur semantik dan sintaksis terdapat pesan dakwah aqidah dalam struktur semantic dan sintaksis, terakhir dalam struktur stilistik dan retorister dapat pesan dakwah akhlak. Penggunaan vlog sebagai media dakwah membuktikan bahwa dakwah tidak hanya dilakukan di depan mimbar namun bisa dilakukan dimana saja dengan cara yang santai.

Adapun persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah sama-sama meneliti vlog youtube Gita Savitri. Perbedaannya adalah penelitian dari Nurus Safitri bertujuan untuk mengetahui analisis pesan dakwah ajakan berkerudung yang ada didalam vlog Gita “Kok malah pake kerudung?!”. Sedangkan penelitian sekarang bertujuan untuk mengetahui makna hijab dalam vlog youtube Gita Savitri dengan analisis wacana Teun A. Van Dijk.

Kelima, hasil penelitian jurnal dari Ratna Permata Sari yang berjudul “*Representasi Identitas Perempuan Dalam Video Blog Sebagai Budaya Anak Muda (studi Semiotika Vlog Gitasav Di Youtube)*”. Jurnal Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Islam Indonesia tahun 2018. Jurnal ini membahas tentang representasi identitas perempuan dalam vlog

²⁶ Nurus Safitri Farikha Cita, *Dakwah Melalui Vlog (Analisis Pesan Dakwah Ajakan Berkerudung Pada Vlog Gita Savitri “Kok Malah Pake Kerudung?!”*, *Skripsi*, (Surabaya: UIN Sunan Ampel Surabaya 2019), hlm 7. Diambil dari <http://digilib.uinsby.ac.id/35034/> diakses pada 06 Juni, pukul 10.00 WIB

yang kemudian dikaitkan dengan konsep budaya pada anak muda. Hasil dari penelitian terdahulu ini adalah terdapat tiga jenis identitas diantaranya identitas sosial, identitas budaya, dan identitas pribadi yang lekat dengan budaya anak muda.²⁷

Adapun persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah sama-sama meneliti vlog youtube Gita Savitri. Perbedaannya adalah penelitian dari Ratna Permata Sari bertujuan untuk mengetahui representasi identitas perempuan dalam vlog youtube gita dan menggunakan analisis semiotika sebagai metode penelitiannya. Sedangkan penelitian sekarang bertujuan untuk mengetahui makna hijab dalam vlog youtube Gita Savitri dengan analisis wacana Teun A. Van Dijk sebagai metode penelitiannya.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah mempelajari karya ilmiah tersebut, maka penulis membagi dalam sistematika pembahasan sebagai berikut :

Bagian awal skripsi ini berisi Halaman Judul Skripsi, Halaman Pernyataan Keaslian, Halaman Pengesahan, Halaman Persembahan, Kata Pengantar, Abstrak dan Kata Kunci, serta Daftar Isi.

Pada bab pertama berisi pendahuluan yang terdiri dari Latar Belakang Masalah, Penegasan Istilah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Kajian Pustaka, Metode Penelitian dan Sistematika Pembahasan.

Pada bab kedua menjelaskan tentang kajian teori, dalam penelitian ini kajian teori berisi tentang : Pengertian Makna, Jilbab, Vlog, Youtube, Analisis Wacana Van Dijk.

Pada bab ketiga menjelaskan mengenai metodologi penelitian yang terdiri dari Pendekatan dan Jenis Penelitian, Subjek dan Objek Penelitian, Metode Pengumpulan Data, dan Metode Analisis Data.

²⁷ Ratna Permata Sari, "Representasi Identitas Perempuan Dalam Video Blog Sebagai Budaya Anak Muda (studi Semiotika Vlog Gitasav Di Youtube)". *Jurnal of Innovation and Entrepreneurship*, Vol. 03, Issue 02, 2018, hlm. 157.

Pada bab keempat berisi tentang hasil penelitian, berupa Pembahasan yang terdiri dari Gambaran umum vlog youtube Gita Savitri, Analisis Data, dan Pembahasan.

Pada bab kelima merupakan bab terakhir dalam penulisan skripsi yang berisi simpulan dan saran.



BAB II KAJIAN TEORI

A. Makna

1. Pengertian Makna

Makna adalah suatu konsep yang abstrak menurut Fisher. DeVito mengatakan makna terdapat dalam diri manusia, dan dianggap subjektif bukan dari kata-kata. Karena, makna yang hendak dimaksudkan tidak bisa secara utuh hanya diwakilkan melalui kata-kata. Makna juga merupakan hasil dari proses reproduksi dalam komunikasi menurut DeVito tetapi proses reproduksi ini merupakan proses yang parsial dan tentu saja bisa salah.²⁸

Dalam konteks wacana, menurut Keraf makna diartikan sebagai hubungan antara bentuk dengan hal yang diwakilinya. Contohnya yakni kata rumah. Rumah mewakili barang berupa sebuah bangunan yang beratap, berpintu, berjendela sebagai tempat tinggal manusia. Sementara rumah merupakan bentuk atau ekspresi. Hubungan antara barang dengan bentuk atau barang yang diwakilinya akan menimbulkan makna.²⁹

2. Jenis-jenis Makna

Para pakar menjelaskan terkait jenis-jenis makna. Berikut pembagian jenis-jenis makna menurut para pakar :

- a. Menurut Boomfield. Jenis makna ada dua yaitu makna luas dan makna sempit.
- b. Menurut Palmer. Jenis makna menurut Palmer ada empat yaitu makna kognitif, makna idesional, makna denotasi dan makna preposisi.
- c. Menurut Verhaar. Jenis makna ada dua yakni makna gramatikal dan makna leksikal.

Banyak pakar yang mengemukakan jenis makna, tetapi makna dibedakan menjadi dua secara umum yakni makna yang bersifat denotatif

²⁸ Alex Sobur, *Analisis Teks Media*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 20.

²⁹ Alex Sobur, ... hlm. 24.

dan makna yang bersifat konotatif.³⁰ Makna denotatif adalah kata yang tidak mengandung arti tambahan.³¹ Artinya bahwa makna denotatif tidak memiliki arti tambahan. Makna denotatif juga disebut makna proporsional dengan data yang didapatkan melalui informasi yang sifatnya faktual. Sementara, makna konotasi adalah makna kata yang mengandung arti tambahan berupa perasaan emosional, selain didasari dari makna dasar secara umum. Dengan kata lain, pemilihan kata yang dipilih untuk memperlihatkan perasaan yang sama.³²

B. Jilbab

1. Pengertian Jilbab

Jilbab diartikan sebagai pakaian longgar untuk menutup kepala dan dada. Jilbab memiliki istilah lain yakni kerudung dalam bahasa Arab diartikan sebagai *الخمر* dibaca *al khimar* berarti penutup kepala.³³ Jilbab juga sering disebut dengan kata hijab. Kata hijab ini sesuai dengan makna harfiyahnya pemisah, pemisah yang dimaksud adalah dalam pergaulan antara laki-laki dan perempuan.³⁴ Allah SWT memerintahkan perempuan untuk menggunakan jilbab hal tersebut tertuang dalam ayat Al Qur'an. Ayat yang menunjukkan kewajiban menggunakan jilbab yakni :

Al Qur'an Surat An Nuur ayat 31 yang berbunyi :

وَقُلْ لِّلْمُؤْمِنَاتِ يَغْضُضْنَ مِنْ أَبْصَارِهِنَّ وَيَحْفَظْنَ فُرُوجَهُنَّ وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا مَا ظَهَرَ مِنْهَا وَلْيَضْرِبْنَ بِخُمُرِهِنَّ عَلَىٰ جُيُوبِهِنَّ ۗ وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا لِبُعُولَتِهِنَّ أَوْ آبَائِهِنَّ أَوْ أَبْنَائِهِنَّ أَوْ إِخْوَانِهِنَّ أَوْ بَنِي إِخْوَانِهِنَّ أَوْ بَنِي أَخَوَاتِهِنَّ أَوْ نِسَائِهِنَّ أَوْ مَا مَلَكَتْ أَيْمَانُهُنَّ أَوِ التَّابِعِينَ غَيْرِ أُولَىٰ الرَّبِّ مِنَ الرَّجَالِ أَوْ الطِّفْلِ الَّذِينَ لَمْ يَظْهَرُوا عَلَىٰ عَوَاتِ النِّسَاءِ ۗ وَلَا يَضْرِبْنَ بِأَرْجُلِهِنَّ لِيُعْلَمَ مَا يُخْفِينَ مِنْ زِينَتِهِنَّ ۗ وَتُوبُوا إِلَى اللَّهِ جَمِيعًا أَيُّهُ الْمُؤْمِنُونَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

³⁰ Alex Sobur,... hlm. 26.

³¹ Alex Sobur,... hlm. 26.

³² Alex Sobur,... hlm. 27.

³³ Syaikh Mutawali As Sya'rawi, *Fikih Perempuan Muslimah*. (Jakarta: Amzah, 2005), hlm. 160.

³⁴ Husein Shahab, *Jilbab Menurut Al Qur'an Dan As Sunnah*, hlm. 18.

wa qul lil-mu-minaati yaghdhudhna min abshoorihinna wa yahfazhna furuujahunna wa laa yubdiina ziinatahunna illaa maa zhoharo min-haa walyadhribna bikhumurihinna 'alaa juyuubihinna wa laa yubdiina ziinatahunna illaa libu'uulatihinna au aabaaa-ihinna au aabaaa-i bu'uulatihinna au abnaaa-ihinna au abnaaa-i bu'uulatihinna au ikhwaanihinna au baniii ikhwaanihinna au baniii akhowaatihinna au nisaaa-ihinna au maa malakat aimaanuhunna awittaabi'iina ghoiri ulil-irbati minar-rijaali awith-thiflillaziina lam yazh-haruu 'alaa 'aurootin-nisaaa-i wa laa yadhribna bi-arjulihinna liyu'lama maa yukhfiina ming ziinatihinn, wa tuubuuu ilallohi jamii'an ayyuhal-mu-minuuna la'allakum tuflihuun

"Dan katakanlah kepada para perempuan yang beriman, agar mereka menjaga pandangannya, dan memelihara kemaluannya, dan janganlah menampakkan perhiasannya (auratnya), kecuali yang (biasa) terlihat. Dan hendaklah mereka menutupkan kain kerudung ke dadanya, dan janganlah menampakkan perhiasannya (auratnya), kecuali kepada suami mereka, atau ayah mereka, atau ayah suami mereka, atau putra-putra mereka, atau putra-putra suami mereka, atau saudara-saudara laki-laki mereka, atau putra-putra saudara laki-laki mereka, atau putra-putra saudara perempuan mereka, atau para perempuan (sesama Islam) mereka, atau hamba sahaya yang mereka miliki, atau para pelayan laki-laki (tua) yang tidak mempunyai keinginan (terhadap perempuan), atau anak-anak yang belum mengerti tentang aurat perempuan. Dan janganlah mereka mengentakkan kakinya agar diketahui perhiasan yang mereka sembunyikan. Dan bertobatlah kamu semua kepada Allah, wahai orang-orang yang beriman, agar kamu beruntung." (QS. An-Nur 24: Ayat 31)³⁵

Dalam penjelasan Tafsir Al-Misbah karya M. Quraish Shihab Jilid 9, potongan Al Qur'an Surat An-Nuur ayat 31 yang berisi hendaklah perempuan menutup kepala dan dadanya dengan kerudung yang dimaksud kepala termasuk rambut yang merupakan mahkota atau perhiasan keindahan bagi wanita.³⁶

³⁵ Aplikasi Al-Qur'an Indonesia <https://quran-id.com> diakses pada 19 Februari 2022 pada pukul 13.00 WIB.

³⁶ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah*, (Jakarta: Lentera Hati, 2003), jil. 9, hlm. 325-334.

2. Syarat-syarat Jilbab

Jilbab merupakan pakaian perempuan muslim yang merupakan perintah dari Allah SWT. Sebagai pakaian, jilbab memiliki beberapa persyaratan dalam penggunaannya. Syarat-syarat tersebut yakni³⁷ :

- a. Jilbab sebagai pakaian yang berfungsi untuk menutup kepala hingga dada bagi perempuan.
- b. Jilbab sebagai pakaian berukuran longgar dan tidak ketat tidak menunjukkan lekuk tubuh.
- c. Jilbab sebagai pakaian menggunakan bahan yang tidak terawang yang dapat memperlihatkan bagian tubuh.
- d. Jilbab sebagai pakaian muslimah dilarang menyerupai pakaian laki-laki.

3. Fungsi Jilbab

Jilbab memanglah sebuah kewajiban untuk perempuan muslimah, tetapi disisi lain jilbab mempunyai fungsi yang baik. Beberapa fungsi jilbab yakni³⁸ :

- a. Fungsi dari jilbab yang utama adalah untuk menutup aurat. Dalam islam aurat adalah anggota tubuh yang tidak dibolehkan untuk diperlihatkan kepada sembarang orang kecuali mahramnya.
- b. Jilbab bisa berfungsi untuk memperindah atau mempercantik penampilan muslimah.³⁹
- c. Sebagai pelindung dari cuaca yang panas atau dingin.
- d. Jilbab berfungsi sebagai identitas bagi pemakainya yakni perempuan muslim untuk membedakannya dari kelompok atau kaum lain.

4. Makna Jilbab Menurut Pandangan Ulama

³⁷ Syaikh Kamil Muhammad 'Uwaidh diterjemahkan oleh M. Abdul Ghofar .M., *Fiqih Wanita*, (Beirut: daarul Kutub Al-Ilmiyyah, 1996), hlm. 661-662.

³⁸ M. Quraish Shihab, *Wawasan Al Qur'an: Tafsir Al Maudhu'i Atas Pelbagai Persoalan Umat*, (Bandung: Mizan, 1998), hlm. 155-180.

³⁹ M. Quraish Shihab, ... hlm. 170.

Mengutip dari Siti Ghoniyatus Salamah dalam “Perkembangan Hijab Pada Masa Pra Islam, Islam sampai Modern” merupakan beberapa pendapat ulama mengenai makna jilbab.⁴⁰

- a. Qasim Amin. Qasim Amin berpandangan bahwa hijab adalah jilbab atau cadar. Menurutnya pemakaian hijab tidak ada hubungannya dengan perilaku sosial atau etika pemakainya. Penentuan baik dan buruknya perilaku seseorang murni berasal dari dalam hati nuraninya.
- b. Prof. Dr, Hamka. Mengungkapkan dalam kitab tafsirnya yang berjudul Tafsir Al Azhar beliau bahwa jilbab adalah perintah yang Allah SWT turunkan untuk perempuan yang berfungsi untuk membedakan antara kaum muslim dengan kaum jahiliyah juga sebagai pengamalan adab dan sopan santun yang tinggi.
- c. Imam At-Thabari. Pendapat beliau terkait jilbab mengacu pada Al Qur’an Surat An-Nuur ayat 31 dijelaskan bahwa batasan dalam jilbab yakni menutup kepala, leher dan dada. Memakai cadar untuk menutup wajah baginya tidak wajib maka tidak ada larangan bagi perempuan untuk menghias wajahnya, memakai celak, cincin atau gelang selama perempuan tidak menampakkan tubuhnya yang menjadi aurat.
- d. Muhammad Thahir Bin Asyur. Berpendapat bahwa jilbab merupakan ajaran atau kebiasaan orang Arab, sehingga ketentuan memakai jilbab tersebut tidaklah berlaku bagi bangsa-bangsa lain yang tidak memperoleh bagiannya.

5. Jilbab Sebagai Simbol Agama

Penampilan fisik fisik seseorang dipengaruhi oleh nilai-nilai agama, kebiasaan, lingkungan, kenyamanan, dan tujuan pencitraan. Seperti dalam mengenakan pakaian, banyak orang yang berbusana khas sebagai simbol sebuah kelompok. Seorang Muslimah memakai jilbab sebagai

⁴⁰ Siti Ghoniyatun Salamah. “Perkembangan Hijab Pada Masa PraIslam, Islam sampai Modern”, hlm. 21-30. *Skripsi*, (Surabaya: UIN Sunan Ampel Surabaya 2015), diambil dari <http://digilib.uinsby.ac.id/3761/> diakses pada 05 November, pukul 08.12 WIB.

manifestasi ajaran Islam. Pemakaian jilbab merupakan salah satu pesan artifaktual.

Simbol adalah sesuatu yang perlu dipelajari, ditangkap, dan ditafsirkan maknanya. Bila kita mengamati keadaan disekeliling kita, maka kita akan menemukan bahwa hidup kita sehari-hari sebenarnya dilingkupi dengan beraneka macam simbol. Sepanjang hidup, manusia berkecimpung dalam symbol dan tanda, simbol merupakan bagian integral dari hidup manusia. Simbol adalah sesuatu yang digunakan untuk menunjuk suatu yang lainnya berdasarkan kesepakatan sekelompok orang.⁴¹

Lambang atau simbol yang ditimbulkan oleh manusia dapat dibedakan atas simbol yang bersifat verbal dan nonverbal. Simbol verbal adalah simbol-simbol yang digunakan sebagai alat komunikasi yang dihasilkan oleh alat bicara, sedang simbol nonverbal dapat berupa (1) simbol yang menggunakan anggota badan, (2) suara, (3) simbol atau tanda yang diciptakan oleh manusia untuk menandai waktu, (4) benda-benda yang bermakna kultural dan ritual.⁴²

Suatu konsep makna bisa ditunjukkan dengan simbol (cincin merupakan simbol perkawinan, bendera merupakan symbol bangsa, dsb). Begitu pula maka jilbab merupakan simbol agama Islam. Berkaitan dengan hal itu, Geert mengatakan bahwa agama menyebabkan seseorang merasakan atau melakukan sesuatu. Dalam hal ini, seseorang memperlihatkan simbol-simbol keagamaan dalam perilakunya akibat dari motivasi tertentu yang muncul dalam dirinya. Motivasi ini tentunya mempunyai tujuan-tujuan tertentu dan orang yang termotivasi tersebut akan dibimbing oleh seperangkat nilai tentang apa yang penting, apa yang baik dan buruk, apa yang benar dan salah bagi dirinya.⁴³

⁴¹ Deddy Mulyana, Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar, (Bandung: Remaja Rosdakarya,2000), hlm. 84.

⁴² Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), hlm. 122.

⁴³ Dadi Ahmadi dan Nova Yohana, *Konstruksi Jilbab sebagai Simbol keislaman*. *Jurnal Komunikasi*, MediaTor, Vol. 8. No. 2 Desember 2007.
<https://ejournal.unisba.ac.id/index.php/mediator/article/view/1155> diakses pada 20 Februari 2022 pukul 10.00 WIB

C. Video Blog (Vlog)

1. Pengertian

Video blog atau yang disingkat vlog adalah sebuah video catatan harian, biasanya berisi kegiatan sehari-hari dari seseorang yang direkam. Situs penyedia video blog terbesar adalah youtube didalamnya terdapat banyak orang yang membagikan video mereka yang berasal dari berbagai belahan dunia. Video blog sangat mudah dibuat karena tidak banyak peralatan yang diperlukan hanyalah sebuah kamera, lokasi, naskah dan pemeran.⁴⁴ Berawal pada tahun 1998, seseorang bernama Adrian Miles menerbitkan sebuah dokumen mengenai *Cinematic Paradigms For Hypertext* kemudian dikenal sebagai orang pertama yang menciptakan vlog pada tanggal 27 November 2000. Format video vlog pun terus berkembang seiring perkembangan teknologi pada tahun 2001 saat Humas Dog mulai memposting video ke situsnya secara berkala. Pada tahun 2004 vlog menunjukkan eksistensi signifikan kemudian semakin meningkat sejak awal tahun 2005. Vlog lebih menarik dibandingkan dengan teks blog karena ia menawarkan pengalaman situs yang lebih baik dan kaya. Inilah kemudian yang membuat para penggunanya bisa mengeksplorasi cara komunikasi terbaru dengan lebih leluasa.

Vlog di Indonesia mulai disadari pada tahun 2009 berawal dari video rekaman pribadi milik seorang aktris dan penyanyi Marshanda. Video tersebut menjadi isu hangat perbincangan masyarakat Indonesia.⁴⁵ kini vlog telah menjadi tren penting dikalangan konten kreator. Maka dari itu menjadi tantangan bagi para *vlogger* untuk terus mengembangkan konten-konten yang menghibur dan pastinya memberi informasi yang bermanfaat.

2. Jenis-jenis Vlog

⁴⁴ Jubilee enterprise, *Seri Penuntun Praktis: Membuat Sendiri Video di Youtube.com*, (Jakarta: PT elex Media Komputindo, 2008), hlm. 1.

⁴⁵ Wikipedia, <https://id.m.wikipedia.org/wiki/Blog-video> diakses pada tanggal 16 Oktober 2021 pukul 11.40 WIB.

a. *Daily Vlog*

Daily Vlog yaitu vlog yang dibuat hampir setiap hari oleh pemilik konten. Vlog jenis ini merupakan gaya vlog yang paling populer. Vlog ini menampilkan video yang berisi berbagai kegiatan sehari-hari yang dilakukan oleh para kreator.

b. *Travel Vlog*

Travel vlog adalah jenis vlog yang berisi informasi tempat wisata yang dikunjungi. Informasi yang diberikan mulai dari tujuan tempat wisata, biaya, fasilitas serta kepuasan saat mengunjungi tempat-tempat tersebut.

c. *Food Vlog*

Food Vlog adalah konten menjelajah untuk mencari tempat, tempat yang dipilih biasanya tempat makan yang unik, lezat dan menarik. Namun tidak hanya sebatas vlog makan di restoran, vlog jenis ini juga menyediakan vlog di rumah. Biasanya kreator membuat sendiri atau membeli makanannya di rumah.

d. *Review dan Unboxing Vlog*

Dalam vlog ini biasanya kreator membeli beberapa barang kemudian saat barang sampai mereka akan merekam proses membuka kemasan dengan menunjukkan barang tersebut kepada penonton. Jenis konten pada vlog ini yakni menjelaskan tentang kekurangan dan kelebihan barang yang dibeli tersebut.

e. *Beauty dan Lifestyle Vlog*

Kreator vlog jenis ini biasanya didominasi oleh seorang perempuan. Vlog ini berisi konten tentang review produk *skincare*, *make up* tutorial, tips *mix & match* pakaian dan hal serupa lainnya. vlog ini biasanya dicari oleh penonton yang sedang mencari referensi dalam berpenampilan.⁴⁶

D. Youtube

⁴⁶ Brilio net <https://www.brilio.net/video/personality/7-jenis-video-vlog-yang-populer-di-youtube-indonesia-170224q.html> diakses pada 30 Oktober 2021 pukul 20.21.

1. Pengertian Youtubeer

Secara khusus youtube merupakan situs yang memberikan layanan berbagi video. Video yang tersedia dalam layanan youtube sangat bermacam-macam mulai dari video klip hingga film, serta video-video yang dibuat oleh pengguna youtube sendiri.⁴⁷ Pada 15 Februari 2005 untuk pertama kali youtube didaftarkan dengan nama domain youtube.com tiga bulan kemudian youtube berhasil diluncurkan ke publik. Perkembangan youtube yang pesat, membuat youtube berhasil menjadi website dan menempati posisi ke-5 yang juga melebihi pertumbuhan Myspace pada tahun 2006.⁴⁸

Chad Harley, Steve chen, dan Jawed Karim adalah deretan nama tokoh yang merintis dan meluncurkan situs youtube ke hadapan publik. Beragam kategori yang ada pada youtube seperti, music, dokumenter, *talk show*, film, dan sebagainya. Pengguna yang memiliki *account* youtube dapat menikmati layanan yang disediakan seperti *upload* video dan membuat *channel* sendiri.⁴⁹ Pada tahun 2006, youtube mulai menempati urutan teratas dalam kategori situs paling populer.⁵⁰ Saat ini youtube telah menjadi situs online video provider yang paling dominan di dunia.

2. Manfaat Youtube

Youtube memiliki beberapa manfaat diantaranya, yaitu :

a. Memberikan layanan gratis

Youtube memberikan layanan gratis bagi penggunanya dalam mengakses video-video yang ada dalam sistemnya. Orang-orang tidak perlu membayar langganan untuk aksesnya.

b. Men-*download* beberapa video tertentu

⁴⁷ Tri Weda Raharjo, *Respon Terhadap Merk Karena Pengaruh Gangguan Penayangan Iklan Di Youtube*, (Surabaya: CV. Jakad Media Publishing 2020), hlm. 8.

⁴⁸ Yudhi Herwibowo, *Youtube*, (Yogyakarta: PT Bentang Pustaka, 2008), hlm. 3.

⁴⁹ Laksamana Media, *Youtube & Google Video*, (Yogyakarta: Mediakom, 2009), hlm. 82.

⁵⁰ Dosenit.com <https://dosenit.com/jaringan-komputer/internet/manfaat-youtube/amp#referrer=https://www.google.com&csi=1> diakses pada 1 Desember 2021 pukul 15.30 WIB.

Youtube memudahkan penggunanya untuk mengunduh beberapa video tertentu, sehingga bisa ditonton berkali-kali tanpa menggunakan data internet. Video tersebut biasanya menggunakan kualitas ukuran HD.

c. Mengakses dan berbagi informasi

Youtube banyak dimanfaatkan untuk mencari tutorial atau cara-cara tertentu untuk melakukan suatu hal. Seperti, memasak, menggunakan aplikasi dalam computer, atau cara praktis dan mudah melakukan sesuatu.

d. Mengetahui respon dan komentar khalayak

Salah satu fitur youtube yaitu fitur *'like'* atau 'suka' dan 'komentar' dalam youtube fitur tersebut berguna untuk menerima respon dan komentar pengguna terhadap kualitas videonya.⁵¹

E. Analisis Wacana Teun A. Van Dijk

Analisis wacana adalah sebuah alternatif lain dari analisis isi kuantitatif yang banyak dipakai. Jika analisis kuantitatif lebih menekankan pada pertanyaan "apa" (what), analisis wacana lebih melihat "bagaimana" (how) dari teks komunikasi.⁵² Dalam berbagai disiplin analisis wacana adalah istilah yang paling umum dipakai. Meskipun berbagai definisi memiliki gradasi yang relative berbeda, titik singgung pada analisis wacana tetap berhubungan dengan studi literatur bahasa/ pemakaian bahasa.⁵³

Penelitian wacana menurut Van Dijk tidak cukup jika didasarkan pada analisis teks saja, karena teks merupakan hasil dari praktik produksi yang mana proses produksi tersebut juga perlu diamati. Perlunya melihat produksi sebuah teks adalah untuk mendapatkan informasi kenapa teks tersebut bisa menjadi demikian. Van Dijk mengeksklusi modelnya dengan melihat bagaimana struktur sosial, dominasi, dan kelompok kekuasaan yang ada

⁵¹ Fatty Faiqah *et. al.*, "Youtube Sebagai Sarana Komunikasi Bagi Komunitas Makassarvidgram", *Jurnal Komunikasi KAREBA*, Vol. 5, No. 2, Tahun 2016, 261-263.

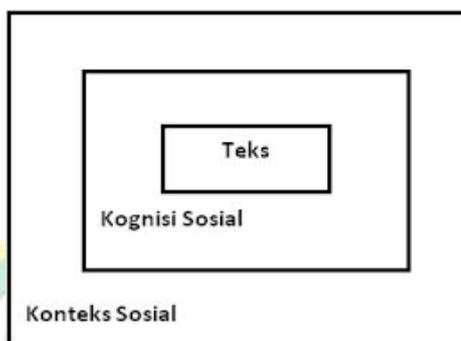
⁵² Alex Sobur, *Analisis Teks Media*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 68-69.

⁵³ Eriyanto, *Analisis Wacana Pengantar Analisis Teks Media* (Yogyakarta: LKiS, 2003), hlm. 3.

dalam masyarakat serta bagaimana kognisi dan kesadaran dapat mempengaruhi dan membentuk teks tertentu. Wacana menurut Van Dijk digambarkan menjadi tiga dimensi, yakni: teks, kognisi sosial, dan konteks sosial.⁵⁴

Model analisis Teun A. Van Dijk digambarkan sebagai berikut:⁵⁵

Tabel 2.1 Model analisis teun A. Van Dijk



1. Teks

Dalam dimensi teks analisis bertujuan untuk menghasilkan bagaimana struktur teks dan strategi wacana yang dipakai untuk menjelaskan tema tertentu.⁵⁶

Elemen wacana yang dikemukakan Van Dijk sebagai berikut⁵⁷ :

Tabel 2.2 Elemen Analisis wacana Teun A. van Dijk

| STRUKTUR WACANA | HAL YANG DIAMATI | ELEMEN |
|-----------------------|--|--|
| Struktur Makro | Tematik (Apa yang dikatakan?) | Topik |
| Superstruktur | Skematik (Bagaimana bagian pendapat diurutkan dan dirangkai dalam teks berita utuh) | Skema |
| | Semantik (Makna apa yang ingin ditekankan dalam teks berita) | Latar, Detail, Maksud, Praanggapan, Nominalisasi |

⁵⁴ Eriyanto, ..., hlm. 221-224.

⁵⁵ Eriyanto, ..., hlm. 225.

⁵⁶ Eriyanto, *Analisis Wacana Pengantar Analisis Teks Media*, hlm. 224.

⁵⁷ Alex Sobur, *Analisis Teks Media*, hlm. 74.

| | | |
|-----------------------|---|---------------------------------------|
| | Sintaksis (Bagaimana kalimat atau pendapat disampaikan) | Bentuk kalimat, Koherensi, Kata ganti |
| Struktur Mikro | Stilistik (Bagaimana pilihan kata yang dipakai dalam teks berita?) | Leksikon |
| | Retoris (Bagaimana serta dengan cara apa penekanan itu dilakukan?) | Grafis, Metafora, Ekspresi |

Melalui karyanya, Van Dijk mengupayakan agar metodenya dapat didayagunakan. Ia memandang wacana terbagi atas struktur yang saling mendukung satu dengan lainnya. Menurut Van Dijk kata, kalimat, dan retorika yang digunakan oleh wartawan merupakan bagian dari strategi. Kata-kata khusus yang digunakan tidak semata-mata hanya sebagai cara berkomunikasi, melainkan bertujuan menggiring opini umum, menciptakan suatu dukungan dan lain sebagainya. Struktur wacana adalah pilihan yang efektif untuk melihat proses penyampaian pesan oleh komunikator.⁵⁸ Kemudian Van Dijk membaginya dalam tiga tingkatan :

a. Struktur Makro

Struktur makro adalah makna yang umum dari suatu teks yang bisa dipahami langsung dengan melihat topik dari teks berita. Makna umum dihasilkan dari kerangka teks berdasarkan pilihan kata dan kalimat yang dipakai. Bukan hanya terkait isi teks namun topik dari sebuah wacana juga sisi tertentu dari suatu peristiwa.

b. Superstruktur

Apabila berbicara mengenai kerangka teks maka dalam analisis wacana ditemukan dalam elemen superstruktur. Superstruktur sebagai elemen dari wacana menyajikan proses bagaimana teks disusun secara utuh.

c. Struktur Mikro

⁵⁸ Eriyanto, *Analisis Wacana Pengantar Analisis Teks Media*, hlm. 227-228

Struktur mikro adalah makna dalam wacana yang diamati dengan cara menganalisis kata, kalimat, anak kalimat, dan paraphrase yang dipakai dan sebagainya.⁵⁹

Dalam memperoleh gambaran terkait elemen-elemen dtruktur wacana, dengan penjelasan berikut :

1) Tematik

Secara harfiah tema berarti “sesuatu yang telah diuraikan” atau “sesuatu yang telah ditempatkan”. Kata itu dari bahasa Yunani *tithenai* yang memiliki arti menempatkan. Tema adalah sebuah kesatuan yang bisa dilihat dalam sebuah teks atau cara untuk mengumpulkan beraneka kode sehingga menjadi koheren. Dalam kerangka Van Dijk, penentuan tema pada teks didukung dengan beberapa subtopik, masing-masing subtopik tersebut saling mendukung dan menghasilkan topik utama.

2) Skematik

Struktur skematik memberikan bentuk gambaran umum dari suatu teks. Elemen skematik disusun dengan kategori seperti pendahuluan, isi, dan penutup. Dalam skematik berusaha untuk melihat strategi komuniator dalam menemukan makna umum dengan menyertakan alasan pendukung. Bagian yang ditekankan pada skematik adalah bagian mana yang harus didahulukan dan bagian mana yang dikemudiankan yang merupakan strategi dalam menyembunyikan informasi.

3) Semantik

Semantik dalam skema Van Dijk dikelompokkan sebagai makna lokal yakni makna yang muncul dari hubungan antarposisi yang membangun makna dalam suatu bangunan teks. Maksudnya, bahwa elemen semantik tidak hanya menjelaskan yang penting

⁵⁹ Alex Sobur, *Analisis Teks media*, hlm. 73-74

dari struktur wacana, tetapi juga menggiring kearah tertentu dari peristiwa.⁶⁰

a) Latar

Latar adalah elemen wacana yang menjadi alasan pembenaran suatu gagasan yang diajukan dalam suatu teks. Latar teks dalam elemen berguna untuk menelusuri apa maksud yang hendak disampaikan komunikan.

b) Detail

Detail adalah elemen yang bertujuan menunjukkan kontrol informasi yang ditampilkan oleh penulis. Detail berusaha menemukan penonjolan pada suatu teks yang bertujuan memberikan citra tertentu. Penulis tidak perlu mengembangkan wacana secara terbuka, tetapi detail yang berhubungan dengan bagaimana suatu wacana dapat dikembangkan oleh media.

c) Maksud

Maksud adalah elemen yang mirip dengan elemen detail. Maksud berisi informasi yang dapat menguntungkan komunikator tetapi dijelaskan lebih panjang dan jelas.⁶¹

4) Sintaksis

Sintaksis secara etimologis, berasal dari bahasa Yunani, *sun* berarti dengan sedangkan *tattein* berarti menempatkan. Kata sintaksis secara istilah berarti menempatkan kata-kata secara bersama menjadi sebuah kalimat. Dalam elemen sintaksis terbagi menjadi tiga bagian yaitu bentuk kalimat, koherensi dan kata ganti.⁶²

a) Bentuk Kalimat

Bentuk kalimat yakni prinsip kausalitas dimana sintaksis yang berhubungan dengan cara berpikir yang

⁶⁰ Alex Sobur, *Analisis Teks Media*, hlm. 75-76.

⁶¹ Eriyanto, *Analisis Wacana*, hlm. 235-241.

⁶² Alex Sobur, *Analisis Teks Media*, hlm. 80-81.

logis. Bentuk kalimat bukan sekedar teknis kebenaran tata bahasa, melainkan untuk menentukan makna yang disusun oleh sebuah kalimat. Bentuk kalimat yang lain adalah penggunaan susunan kata yang memiliki dua fungsi sekaligus.

b) Koherensi

Koherensi adalah gabungan duakata, antarkata, atau kalimat dalam teks. Dua fakta atau lebih yang berbeda dalam teks dapat dihubungkan sehingga tampak koheren.

c) Kata ganti

Kata ganti adalah elemen yang menemukan manipulasi bahasa dalam teks yang menciptakan komunitas imajinatif. Komunikator menggunakan kata ganti sebagai alat untuk menunjukkan posisi seseorang atau kelompok dalam sebuah wacana.⁶³

5) Stilistik

Gaya adalah titik perhatian dalam stilistik yakni cara yang digunakan komunikator dalam menyampaikan maksud dan bahasa adalah sarananya. Gaya bahasa sesungguhnya yang dimaksud terletak pada ragam bahasa.⁶⁴ Dalam elemen stilistik terdapat Leksikon, Leksikon adalah elemen yang menandakan bagaimana seseorang memilih kata berdasarkan pada kemungkinan kata yang ada. Dari pemilihan kata yang dipakai penulis dapat menunjukkan sikap dan ideologi tertentu.

6) Retoris

Elemen retorik merupakan *style* yang diungkapkan saat seseorang berbicara atau menulis. Bentuk gaya retorik seperti ejekan (ironi) dan metonimi. Bagaimana komunikator menempatkan dirinya di antara khalayak adalah retorik, sebab

⁶³ Eriyanto, Analisis Wacana Pengantar Analisis Teks Media, hlm. 251-254.

⁶⁴ Alex Sobur, ... hlm. 82-83.

retoris adalah strategi yang muncul dalam bentuk interaksi. Wacana terakhir dalam struktur elemen ini adalah berusaha melihat apa yang disebut dengan gambar visual.⁶⁵

a) Grafis

Grafis adalah elemen yang melihat apa yang hendak ditekankan atau dianggap penting oleh penulis yang dapat diamati dari teks. Contoh elemen grafis dalam berita misalnya bagian tulisan yang dibuat berbeda dari tulisan lain, seperti menggunakan garis miring, huruf tebal, caption yang berbeda, gambar, tabel, grafik garis bawah hal tersebut bertujuan untuk mendukung pesan.

b) Metafora

Dalam wacana, makna pesan tidak hanya didapat melalui teks semata, tetapi bisa berupa ungkapan atau kiasan. Metafora dalam elemen ini berfungsi sebagai hiasan tambahan dari suatu teks. Secara strategis metafora adalah landasan berpikir atau alasan pembenaran penulis mengenai pendapat tertentu kepada publik.⁶⁶

2. Kognisi Sosial

Kognisi sosial adalah struktur wacana yang menunjukkan proses produksi suatu teks. Menurut Van Dijk dalam struktur teks sendiri telah menandakan sejumlah makna, pendapat dan ideologi. Untuk mengupas hal tersebut maka membutuhkan suatu analisis kognisi dan konteks sosial. Biasanya pendekatan kognitif berdasarkan asumsi bahwa teks tidak memiliki makna, tetapi makna diberikan oleh pemakai bahasa atau kesadaran seseorang dalam memilih bahasa atau dihasilkan melalui kesadaran, pengetahuan, prasangka atau pengetahuan tertentu atas suatu peristiwa.⁶⁷

Menurut Van Dijk dengan meneliti proses terbentuknya teks. Selain bermakna pada bagaimana teks itu terbentuk, proses terbentuknya

⁶⁵ Alex Sobur, ... hlm. 83-84.

⁶⁶ Eriyanto, *Analisis Wacana Pengantar Analisis Teks Media*, hlm. 259.

⁶⁷ Eriyanto, ... hlm. 260.

teks akan memberikan sebuah informasi yang digunakan untuk menulis dari suatu bentuk wacana tertentu seperti laporan, wawancara, konferensipers, atau debat parlemen.⁶⁸

3. Konteks Sosial

Konteks sosial adalah struktur yang memasukkan berbagai situasi dan hal yang ada diluar teks. Dalam proses komunikasi analisis wacana bertujuan untuk menggambarkan teks dan konteks secara bersama-sama. Usaha yang hendak ditunjukkan dalam konteks sosial adalah bagaimana makna kekuasaan sosial diproduksi lewat praktik diskursus dan legitimasi yang dihayati bersama. Dalam analisis ini, Van Dijk membaginya ke dalam dua poin penting, yakni kekuasaan, dan akses. Berikut penjelasannya :⁶⁹

a. Praktik kekuasaan

Definisi kekuasaan menurut Van Dijk adalah kepemilikan dari suatu kelompok untuk mengontrol kelompok lain. kekuasaan ini umumnya didasarkan pada kepemilikan yang bernilai, seperti uang, status dan pengetahuan. Selain berupa kontrol sifatnya langsung dan fisik, Van Dijk juga memahami kekuasaan sebagai bentuk persuasive yakni tindakan mengontrol seseorang yang dilakukan secara tidak langsung dengan mempengaruhi kondisi mental seperti kepercayaan, sikap dan pengetahuan.

b. Akses Mempengaruhi Wacana

Analisis memberikan perhatian pada akses, mengenai bagaimana akses diantara masing-masing kelompok dalam masyarakat. Kelompok elit memiliki akses yang lebih besar dibandingkan dengan kelompok yang tidak berkuasa. Oleh karenanya, mereka yang lebih berkuasa mempunyai kesempatan lebih besar untuk mempunyai akses pada media, dan kesempatan lebih besar untuk mempengaruhi kesadaran khalayak.⁷⁰

⁶⁸ Eriyanto, ... hlm. 266.

⁶⁹ Eriyanto, hlm. 271.

⁷⁰ Eriyanto, ... hlm. 272.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan oleh penulis adalah kualitatif dengan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif. Penelitian jenis kualitatif adalah analisis data yang berupa kata-kata bisa lisan atau tulisan dan perbuatan-perbuatan manusia yang terkait dengan penelitian ilmu-ilmu sosial dalam penelitian ini peneliti tidak perlu mengkuantifikasi atau menghitung atau data yang dihasilkan.⁷¹ Penelitian kualitatif yang lebih banyak digunakan untuk meneliti dokumen berupa teks, gambar, simbol dan sebagainya yang menjadikan penulis menggunakan pendekatan penelitian ini.

2. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian analisis teks media. Data yang dikumpulkan dalam penelitian jenis ini adalah seperti kata-kata atau gambar dan bukan angka. Semua data yang berhasil dikumpulkan kemudian menjadi kunci terhadap apa yang sudah diteliti.⁷²

Dalam hal ini penulis ingin memahami dan mencari tahu makna jilbab dalam vlog Gita Savitri yang berjudul Lepas kerudung sambil bikin rujak dan Kenapa gue pake kerudung di situs youtube Gita Savitri Devi, yang akan dijelaskan secara deskriptif. Sedangkan, dari penjelasan tersebut penulis memberi gambaran secara sistematis mengenai makna jilbab dalam vlog youtube Gita Savitri dengan menggunakan metode Analisis Wacana Teun A. Van Dijk.

⁷¹ Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif: Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif dalam Berbagai Disiplin Ilmu*, (Depok: Rajawali Pers, 2017), hlm. 13.

⁷² Lexy J Moeloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 11.

B. Subyek dan Obyek Penelitian

1. Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah hal yang diteliti entah itu benda, manusia, atau suatu lembaga organisasi. Kesimpulan pada penelitian merupakan hasil yang dikenai pada subyek penelitian. Objek penelitian juga terdapat dalam subjek penelitian.⁷³

Subyek penelitian dalam penelitian ini adalah vlog Youtube Gita Savitri Devi yang berjudul *Lepas kerudung sambil bikin Rujak* dan *Kenapa gue pake kerudung*.

2. Obyek Penelitian

Obyek penelitian merupakan pokok dalam persoalan masalah yang hendak diteliti untuk mendapatkan data secara lebih terarah.⁷⁴

Obyek penelitian dalam penelitian ini adalah Makna jilbab dalam vlog youtube Gita Savitri Devi.

C. Sumber Data

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang berasal dari informasi tertentu dari seseorang tentang masalah yang sedang diteliti. Data primer memiliki beragam kasus baik berupa orang, barang, binatang, atau lainnya yang menjadi subjek penelitian yang berasal dari pemberi informasi utama ketika mengumpulkan data penelitian.⁷⁵

Sumber Data Primer dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari rekaman video original berupa vlog youtube Gita Savitri Devi yang berjudul *Lepas kerudung sambil bikin Rujak* dan *Kenapa gue pake kerudung*. Kemudian dianalisis secara fokus sesuai dengan fokus penelitian.

⁷³ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), hlm. 35.

⁷⁴ Anto Dayan, *Pengantar Metode Statistik Jilid II*, (Jakarta: LP3ES, 1986), hlm. 21.

⁷⁵ Dewi Sadiyah, *Metode Penelitian Dakwah Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2015), hlm. 87.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber Data Sekunder adalah macam-macam isu baik berupa orang, barang, atau lainnya yang bisa dijadikan sumber informasi penunjang dalam masalah yang ada pada penelitian. Data sekunder ini menjadi pelengkap dalam memahami analisis data yang diteliti secara rinci sesuai dengan lingkup masalah penelitian.⁷⁶ Data sekunder bias didapatkan melalui orang lain atau dokumen lain, sehingga tidak langsung oleh informan utama⁷⁷

Sumber Data Sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari literatur-literatur yang mendukung data primer, seperti buku-buku bacaan, tulisan ilmiah, internet dan sebagainya yang berkenaan dengan penelitian yang dilakukan.

D. Metode Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi adalah proses yang terbilang kompleks, dengan susunan proses biologis dan psikologis, namun yang terpenting dalam observasi adalah proses melalui pengamatan dan ingatan.⁷⁸

Observasi dalam penelitian ini adalah peneliti akan melakukan pengamatan langsung kepada obyek penelitian dan unit analisis dengan cara mengamati dengan teliti dialog-dialog dalam obyek, kemudian peneliti akan mencatat, memilih serta menganalisisnya sesuai dengan model penelitian yang digunakan..

2. Studi Pustaka

Dalam penelitian ini studi pustaka dilakukan dengan melengkapi dan membaca literatur sebagai bahan dan panduan penulis dalam mengkaji penelitian. Bahan tersebut dijadikan sebagai referensi bagi penulis dalam mengidentifikasi dan mendeskripsikan masalah penelitian. Data-data untuk

⁷⁶ Dewi Sadiyah, *Metode Penelitian Dakwah Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2015), hlm. 87.

⁷⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 137.

⁷⁸ Sugiyono, ... hlm. 145.

melengkapi penelitian ini didapat dari berbagai sumber informasi yang tersedia, seperti buku, jurnal, dan internet.

E. Model Analisis Data

Analisis data adalah sebutan pada proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari catatan lapangan dan bahan-bahan lain, yang memudahkan kita dalam memahami temuannya dan juga dapat diinformasikan kepada orang lain.⁷⁹

Model analisis data yang akan digunakan adalah Analisis Wacana Van Dijk. Gagasan pokok dari model Van Dijk terdiri dari beberapa elemen, yaitu a. Dimensi Teks yang terdiri dari (1) Struktur Makro berupa aspek Tematik; (2) Superstruktur berupa aspek Skemantik; (3) Struktur Mikro yang terdiri atas aspek (a) Semantik, (b) Sintaksis, (c) Stilistik, (d) Retoris.; b. Kognisi Sosial; c. Konteks Sosial yang terdiri atas praktik kekuasaan dan akses yang terbagi menjadi struktur atas teks kognisisosial, dan analisis sosial; dan metode yang meliputi linguistic kritis, wawancara mendalam, studi pustaka, penelusuran sejarah.

1. Dimensi Teks

Model analisis wacana elemen dimensi teks yang dikemukakan oleh Van Dijk terbagi kedalam 3 elemen, yaitu⁸⁰ :

- a. Struktur Makro ada elemen Tematik, adalah dengan mendapatkan makna secara global dari suatu teks dengan melihat topik dari suatu teks.
- b. Superstruktur ada elemen skematik, yaitu kerangka dari suatu teks tentang bagaimana struktur elemen wacana itu disusun dalam teks secara utuh.
- c. Struktur Mikro ada elemen semantik, sintaksis, dan retoris, pada elemen ini makna dapat diamati dengan menganalisis kata, kalimat, proporsi, anak kalimat, paraphrase yang dipakai dan sebagainya.

2. Kognisi Sosial

⁷⁹ Sugiyono, ... hlm. 244.

⁸⁰ Eriyanto, *Analisis Wacana Pengantar Analisis Teks Media*, hlm. 73.

Pada dimensi kognisi sosial yang dipertimbangkan adalah bagaimana sebuah berita diproduksi oleh penulis atau wartawan. Ideologi kerja dan ideologi sosial, seperti norma, adat, kebudayaan dan sebagainya yang bersemayam dalam kondisi masyarakat adalah sebuah keterikatan pada posisi seorang komunikator. Kognisi sosial juga berkaitan dengan kesadaran mental wartawan yang membentuk teks tersebut. Berangkat dari gagasan Van Dijk bahwa sebuah teks belum memiliki makna melainkan diberikan oleh proses kesadaran mental dari pemakai bahasa.

3. Konteks Sosial

Konteks sosial disini adalah meyakini bahwa dalam menulis berita seorang penulis atau wartawan akan mengikuti logika masyarakat yang berkembang. Titik dalam analisis ini untuk menunjukkan bagaimana makna yang dihayati bersama, kekuasaan sosial diproduksi melalui praktik diskursus dan legitimasi. Dalam analisis ini Van Dijk membaginya ke dalam dua poin penting, yakni⁸¹

a. Kekuasaan (Power)

Kekuasaan menurut Van Dijk adalah kepemilikan dari suatu kelompok untuk mengontrol kelompok lain. kekuasaan ini umumnya didasarkan pada kepemilikan yang bernilai, seperti uang, status dan pengetahuan. Selain berupa kontrol sifatnya langsung dan fisik, Van Dijk juga memahami kekuasaan sebagai bentuk persuasive yakni tindakan mengontrol seseorang yang dilakukan secara tidak langsung dengan mempengaruhi kondisi mental seperti kepercayaan sikap dan pengetahuan.

b. Akses (*Acces*)

Analisis wacana memberikan perhatian pada akses, mengenai bagaimana akses diantara masing-masing kelompok dalam masyarakat. Kelompok elit memiliki akses yang lebih besar dibandingkan dengan kelompok yang tidak berkuasa. Oleh karenanya,

⁸¹ Christo Rico Lado, Analisis Wacana Program Mata Najwa “Balada Perda” di MetroTV, *Jurnal E-Komunikasi* 2, No. 2 (2014), hal 6-7.

mereka yang lebih berkuasa mempunyai kesempatan lebih besar untuk mempengaruhi masyarakat.



BAB IV PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum

1. Profil Gita Savitri

Gita Savitri Devi adalah perempuan kelahiran Palembang, 27 Juli 1992. Gita Savitri atau yang kerap dipanggil Gita atau Gitasav adalah Gadis lulusan Kimia Murni di Freie Unversty Berlin. Gita mulai menetap di Jerman tepatnya di kota Berlin sejak tahun 2010 untuk melanjutkan kuliah S1 nya dan hingga sekarang tahun 2021 ia memilih untuk tinggal dan menetap disana.⁸²

Gita mulai dikenal oleh banyak orang karena vlog yang ia unggah di channel youtubernya. Melalui video youtube yang ia bagikan selama hidup di Jerman, baik berupa video kegiatan sehari-hari, segmen beropini, travelling, dan ngobrol santai bersama teman-temannya yang berasal dari Indonesia yang juga kuliah di Jerman. Kepopularannya semakin meningkat hal itu karena ia mulai menuangkan pemikirannya yang kritis terhadap isu-isu yang terjadi di Indonesia bahkan dunia, baik itu isu sosial, politik, hingga agama.⁸³

Dari tahun 2016 tepat pada tahun terakhirnya di universitas Fiere, Gita aktif membuat konten di channel youtubernya. Walaupun ia sudah memiliki akun youtube sejak tahun 2010 saat itu ia hanya menggunakannya untuk mengunggah video vlog bersama teman-temannya sebagai hiburan dan video cover lagu. Gita berinisiatif untuk membuat konten youtubernya lebih positif yang dapat memberikan wawasan baru bagi penontonnya.⁸⁴

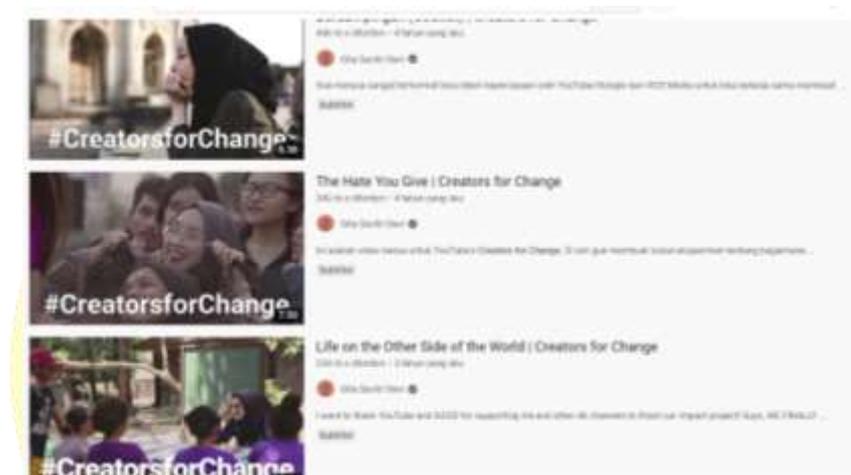
Tinggal di Jerman selama kurang lebih lima tahun saat itu yang membentuk inisiatifnya dalam membuat konten youtube yang lebih positif ia ingin membagikan hal-hal positif dari Jerman yang menurutnya dapat

⁸² Gita Savitri Devi, *Rentang Kisah*, (Jakarta: Gagas Media, 2017). Profil Penulis.

⁸³ Arina Yulistara, *Mengenal Gita Savitri devi, Youtuber Inspiratif yang antic Mirip Aktris Korea*, <https://wolipop.detik.com/hijab-profile/d-3593003/m3ng3nal-gita-savitri-youtuber-inspiratifyang-cantik-mirip-artis-koreaa> diakses 05 Desember 2021.

⁸⁴ Arina Yulistara, *Mengenal Gita Savitri Devi, YouTuber Inspiratif yang Cantik Mirip Aktris Korea*. Diakses dari Wolipop lifestyle, pada tanggal 05 Desember 2021.

ditiru oleh generasi muda-Indonesia. Inisiatif positifnya itu yang akhirnya membuat Gita terpilih menjadi0satu-satunya vlogger wanita dalam program Youtube creator for Change Fellows bersama dengan 9 youtuber lainnya dari Indonesia. Program yang dibuat langsung oleh youtube ini bertujuan untuk memberantas konten-konten yang memiliki pengaruh negatif serta berbagai permasalahan sosial sehingga menciptakan dampak yang positif bagi dunia. Konten creator yang tergabung dalam program ini berasal juga berasal dari berbagai negara di berbagai wilayah seperti Eropa, Timur Tengah, dan Asia Pasifik.⁸⁵



Gambar 4.1 screenshot dari youtube Gita Savitri sebagai Duta Creators of Change.

Sumber:

<https://www.youtube.com/results?searchquery=gita+savitri+devi+creator+for+change>

Selain itu gita juga aktif menjadi influencers⁸⁶ di *platform* media sosial Instagramnya dengan jumlah 1 juta *follower*. Hal itu, karena ia cukup voal dalam menyuarakan isu-isu yang berhubungan0dengan kerudung, muslimah, perempuan, dan Islam. Ia kerap berkolaborasi dengan brand-brand terkait seperti HijUp dan Wardah, ia juga menjadi

⁸⁵ Creators for change Profile diakses dari <https://www.youtube.com/intl/id/creators-for-changes/> diakses 05 Desember 2021.

⁸⁶ *Influencer* adalah sebutan untuk orang-orang yang mempunyai *followers* (Pengikut) atau audience yang cukup banyak di sosial media dan mereka mempunyai pengaruh yang kuat terhadap *followers* (pengikut) mereka.

salah satu *brand ambassador* aplikasi belajar “Ruang Guru”. Gita juga sempat menjadi host salah satu program acara bergenre religi yaitu Muslim Traveler dan Halal Living yang disiarkan di NET TV.



Gambar 4.2 Halal Living NET TV

Sumber:

https://www.youtube.com/results?search_query=gita+savitri+devi+halal+living



Gambar 4.3 Brand Ambassador Ruang Guru

Sumber:

<https://twitter.com/ruangguru/status/1104264136941174785>

Perjalanan hidup Gita yang cukup menarik dan menginspirasi membuat ia ditawarkan oleh sebuah penerbit untuk dijadikan sebuah buku. Karyanya pun berhasil dibuat dengan judul “Rentang Kisah” berhasil diterbitkan pada tahun 2017 dan menjadi *best seller*. Pada tahun 2020 buku tersebut berhasil diadaptasi menjadi film yang diproduksi oleh Falcon Picture dengan judul yang sama dengan bukunya. Film yang disutradai oleh Daniel Rifki ini juga berhasil memenangkan penghargaan Film Terfavorit di *Indonesian Movie Actors (IMA) Award* 2021.



Gambar 4.4 Buku Rentang Kisah

Sumber : <https://www.gramedia.com/blog/review-buku-rentang-kisah-cerita-suka-duka-gita-savitri-kuliah-di-jerman/#gref>



Gambar 4.5 Poster Film Rentang Kisah

Sumber:

<https://celebrity.okezone.com/read/2021/11/28/206/2508761/rentang-kisah-jadi-film-terfavorit-ima-awards-2021>

Pada Tahun 2020 Gita juga berhasil membuat karya keduanya yang berjudul “*A Cup of Tea*” buku keduanya ini menceritakan tentang perjalanan yang mengubah dirinya, kehidupannya setelah menikah, dan segala hal yang ia cari selama ini. Buku ini juga berhasil menjadi salah satu buku *best seller* dan telah beberapa kali cetak ulang.



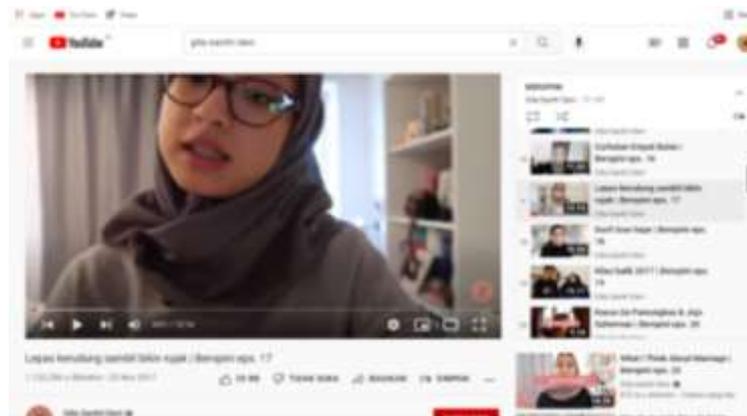
Gambar 4.6 Buku A Cup of Tea

Sumber: <https://www.umimarfa.web.id/2020/04/review-cup-of-tea-gita-savitri-devi.html>

2. Profil Vlog “Lepas Kerudung Sambil Bikin Rujak” dan “Kenapa Gue Pake Kerudung”

Gita Savitri Devi membagikan vlog yang dibuatnya ke *channel* youtube nya “Gita Savitri Devi”. Gita membagi beberapa segmen untuk konten vlog youtube yaitu “Beropini”, “Kapan Paul Lulus”, “Beauty”, “Travel Vlog”, “Halal Living”, “Featured”, “Videonya Gita”, “Tentang Jerman”, “Pagi-Pagi”, “Q&A”, “Hijab Review”, “Covers”, “Coolyah”.

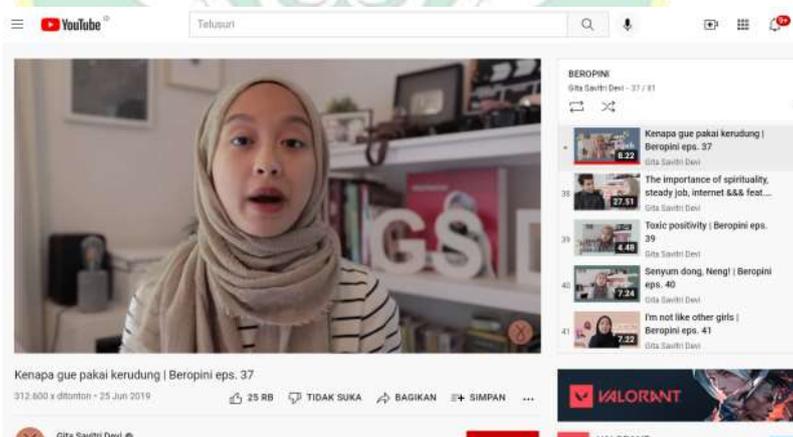
Vlog yang berjudul “Lepas kerudung sambil bikin rujak” masuk ke dalam segmen “Beropini” Dalam vlog tersebut Gita membahas tentang salah satu publik *figure* yang awalnya dia berkerudung namun kemudian memutuskan untuk melepasnya. Dia memberikan pendapatnya tentang bagaimana jika seseorang melepas jilbab. Gita mengatakan bahwa ia adalah salah satu orang yang tidak percaya bahwa berkerudung adalah pilihan. Ia memberikan pendapatnya tentang kewajiban wanita muslimah menutup aurat dan lain-lain.



Gambar 4.7 Vlog “Lepas Kerudung Sambil Bikin Rujak”

Sumber: <https://www.youtube.com/watch?v=zfBrCc0bbGw&t=333s>

Vlog kedua yakni berjudul “Kenapa gue pakai kerudung” vlog tersebut juga masuk ke dalam segmen “Beropini” dalam vlog ini Gita menjelaskan tentang keputusan ia memakai jilbab. Menjelaskan tentang kebebasan dalam menentukan pilihan beragama tanpa penilaian dari orang lain, gita menjelaskan tentang makna jilbab atau kerudung bagi dirinya sendiri dan lain-lain.



Gambar 4.8 Vlog "Kenapa Gue Pake Kerudung"

Sumber: <https://www.youtube.com/watch?v=VupTDPzoLTU&t=24s>

B. Analisis Wacana Teun A. Van Dijk Dalam Tayangan Vlog Youtube *Lepas Kerudung Sambil Bikin Rujak*

Tabel 4.1 Kerangka Analisis Wacana Model Teun A. Van Dijk

| Struktur Wacana | Hal Yang Diamati | Elemen |
|------------------------|---|---|
| Struktur Mikro | Tematik (Tema atau Topik yang dibahas dalam teks) | Topik Gita Savitri menjelaskan topik apa yang akan ia bicarakan pada video vlog nya kali ini. Ia akan memberikan opininya terkait bagaimana jika seseorang melepas kerudung dan pandangannya mengenai kerudung. |
| Superstruktur | Skematik (Bagaimana alur yang dibuat dalam sebuah teks) | Skematik <ol style="list-style-type: none"> 1. Pembuka Cerita awal tentang publik figur yang melepas hijab 2. Isi <ol style="list-style-type: none"> c) Menceritakan pandangannya mengenai kerudung d) Menceritakan opininya terkait keputusan melepas kerudung 3. Penutup Gita menutup videonya dengan menyampaikan harapannya kepada publik figur tersebut supaya bisa mengambil pelajaran yang baik |
| Struktur Mikro | Semantik (Makna yang ingin ditekankan) | 1. Latar Menekankan bahwa meskipun saat ini banyak orang yang tidak berprinsip pada agama ia tetap |

| | | |
|--|---|--|
| | dalam teks) | <p>berusaha untuk menjaga keyakinannya</p> <p>2. Detail</p> <p>Gita menceritakan faktor yang memengaruhi untuk tidak melepas kerudung</p> <p>3. Maksud</p> <p>Memberikan pengertian kepada penonton bahwa menutup aurat adalah kewajiban bukan pilihan, namun meskipun begitu setiap orang juga memiliki proses</p> |
| | <p>Sintaksis</p> <p>Bagaimana kalimat (bentuk kalimat, susunan yang dipilih)</p> | <p>1. Bentuk kalimat</p> <p>Penggunaan kalimat di vlog Gita berbentuk deduktif</p> <p>2. Koherensi</p> <p>Penggunaan kata hubung “karena” dijumpai dalam kalimat yang di pakai oleh Gita sebagai kalimat pembeda</p> <p>3. Kata Ganti</p> <p>Penggunaan kata ganti “kita” sebagai representasi sikap bersama.</p> |
| | <p>Stilistik</p> <p>(Bagaimana pilihan kata yang dipakai pada teks)</p> | <p>Leksikon</p> <p>Menggunakan gaya bahasa percakapan sehari-hari masyarakat Jakarta diselingi beberapa bahasa gaul, bahasa inggris</p> |
| | <p>Retoris</p> <p>(Bagaimana</p> | <p>1. Grafis</p> <p>Menggunakan pengulangan-</p> |

| | | |
|--|---|---|
| | dan dengan cara apa penekanan dilakukan) | pengulangan kata seperti “kewajiban” untuk mempertegas opininya terkait keyakinannya 2. Metafora Menggunakan kata “Berapi-api” untuk memberikan penegasan maksud pesan Gita dalam kalimat tidak sopan |
|--|---|---|

1. Analisis Teks

a. Struktur Tematik

Uraian dari sebuah tema atau topik dalam teks yang dilakukan dengan menyebutkan kalimat yang diutarakan pada teks. Berikut adalah potongan kalimat yang sesuai dan mendukung topik pembicaraan pada menit ke menit ke 1:35–1:54.

“Hari ini gue mau bikin rujak sambil bikin video, jadi ini adalah beropini teman-teman. Banyak banget yang *merequest* ke gue untuk membuat opini tentang seorang public figure yang beberapa waktu lalu *decide* untuk melepas kerudung. Gue mencoba memberikan opini gue sehati-hati mungkin... Tapi gue lebih akan membicarakan tentang pendapat gue kalau misal lepas kerudung atau kerudung itu sendiri.”

Tema yang diangkat dalam vlog ini adalah opini Gita Savitri tentang keputusan seorang publik figur yang melepas kerudung, lebih tepatnya Gita akan menceritakan pendapatnya bagi seseorang yang melepas kerudung dan penjelasan mengenai kerudung itu sendiri.

b. Struktur Skematik

Skematik membahas alur atau skema pada teks. Dalam wacana biasanya mempunyai skema pembuka, isi, dan penutup.

1) Pembuka

Sebagai pembuka Gita menceritakan alasannya mengangkat tema tentang melepas kerudung menit ke 3:08 - 4:34.

“Buat kalian yang kurang update soal kehidupan artis atau persosmedan Indonesia jadi ada publik figur dia ini berkerudung gue gatau udah berapa lama dia berkerudung dan kapan awal mulanya dia berkerudung dan kenapa akhirnya dia berkerudung. Tapi beberapa waktu lalu dia decide untuk melepaskan kerudung itu. kalo yang aku liat *scrolling* dari instagramnya doang dia melepasnya bertahap sih. *Dicaptionnya* dia yang di ig si menurut aku cukup sopan, maksudnya kan ada publik figur yang kalo misal dia melakukan suatu hal terus netizen nggak suka dia kesel *which is* wajar, nah dia akan agak berapi-api nulis *captionnya*. Nah mba ini ngga dia biasa aja. Tapi *dicaption* itu tertulis kalo dia tuh mikirnya itu decision dia gitu-gitu. *Captionnya* tersirat sih jadi gue ga bisa langsung bener-bener ambil yang mentah-mentah dari situ”

Pada kalimat tersebut Gita membahas mengenai seorang publik figur yang tiba-tiba memilih untuk melepas kerudung. Kemudian menceritakan bagaimana pengakuan si publik figur dalam keputusan melepas kerudungnya ini melalui postingan instagramnya.

2) Isi

Setelah pembukaan masuk ke dalam isi pembicaraan, dalam vlog ini diantaranya :

- a) Menceritakan pandangannya mengenai kerudung menit ke 4:47–6:27.

“kayaknya sih gue pernah nulis entah di blog atau di vlog tentang pandangan gue mengenai kerudung ini. Gue termasuk orang yang tidak percaya kalo kerudung itu pilihan karena gue termasuk orang-orang yang mencoba melihat sesuatu itu dari pandangan agama gue. Jaman sekarang kayaknya agak-agak *lessorless* untuk melakukan itu, karena sekarang somehow orang-orang ya menganggap agama itu bukan prinsip hidup gitu. Gue mencoba untuk tidak seperti itu, jadinya gue merasa setiap wanita itu ya wajib berkerudung mau dia udah bener atau belum,

berkerudung tidak harus menunggu jadi benar. Kerudung itu sebenarnya malah mencoba menjauhkan wanitanya dari hal-hal yang gimana gitu. Jadi kalau misalnya ada orang-orang yang beropini kalau kerudung itu pilihan menurut gue ya salah si, walaupun balik lagi setiap manusia itu terserah mau jadi manusia yang kayak apa, mau jungkir balik asal tidak mengganggu orang lain, ya suka-suka dial ah. Cuma it would be nice kalau orang-orang tetap meng-acknowledge kalau cara dia hidup pilihan dia tidak semata-mata sesuai dengan aturan yang ada. Disini aturan gue ngomongnya beragama ya, soalnya kalau gue ngomong berbasis religion dengan orang yang tidak percaya dengan Tuhan atau tidak percaya dengan agama gue, agak susah. Karena apa yang gue omongin gak make sense buat dia, itu kerudung yah.”

Dari ungkapan tersebut gita menjelaskan keyakinannya tentang hukum memakai kerudung. Menurutnya agama telah membuat aturan soal berpakaian yakni dengan menutup auratnya dan itu adalah wajib hukumnya bagi seorang muslimah untuk menutup aurat sehingga tidak ada alasan untuk tidak menutup aurat. Gita juga menjelaskan bahwa saat ini banyak orang yang tidak berprinsip pada agama, tetapi ia berusaha untuk tidak seperti itu dengan tetap belajar dan teguh dengan keyakinannya. Bagi Gita dengan menggunakan Kerudung wanita justru akan dijauhkan dari hal-hal yang tidak baik.

- b) Menceritakan opininya terkait keputusan melepas kerudung menit ke 6:28-9:05.

“Kalau soal melepas kerudung gue beranggapan itu sangat disayangkan, tapi gue juga berusaha untuk mengerti bahwa *istiqamah* itu susah. Kita kan gatau ya orang itu hidupnya kayak apa kanan kiri lingkungannya kayak apa, terus apa dia punya masalah yang kayak gimana kita gatau. Kita adalah orang yang sekarang basicly gara-gara kanan kiri kita, gara-gara pengalaman hidup kita. Nah si mba ini gue nggak tau jujur apa yang dia hadapin, terus proses dia sampai akhirnya dia memutuskan untuk melepas

kerudung karena nggak mungkin lah gue memberikan *judgement* atau memberikan penilaian *purely base on her instagram, on her caption*. Itu bodoh aja sih kalau gue kayak gitu. Gue juga berharap sebenarnya kalau mba ini itu tidak lantas beralih kalau hidup gue itu pilihan gue. Karena kalau kita berbicara dalam pandangan islam kerudung itu bukan pilihan, kerudung itu kewajiban. Kan kita ga tau yah follower-followernya si mba ini itu kayak gimana si stage pemahaman dia gitu terhadap agama terhadap kerudung, nah supaya tidak menggiring opini gitu kan bukannya opini kita bener juga ada baiknya kita nggak gitu sih. Kita tetap meng-*acknowledge* kalau yang kita lakukan ini dari dia sebenarnya, lebih baik itu bilanganya “ya saya punya pemikiran sendiri kenapa saya lepas kerudung itu keputusan saya, walaupun saya tau kerudung itu kewajiban setiap perempuan muslimah tapi tolong hargai keputusan saya, karena ya proses kita sebagai manusia beda-beda.” Kalau kayak gitu menurut gue lebih bijak sih, karena nih temen-temen buat kalian yang belum tau, gue tuh dulu sempet pake kerudung pas SMA terus gue lepas lagi makanya gue bisa *relate* dikit ya sama si mba ini, karena gue juga sempet mengalami guncanangan batin dan itu datang karena gue dikelilingi oleh orang-orang yang tidak bisa membawa gue kearah yang lebih, baik terus karena ya entahlah apa yang pengen Tuhan kasih ke gue biar gue pelajari saat itu, gue sempet di masa dimana gue muslim-muslim yang pemahaman agama *base on* opini dia sendiri kayak gitu lah, nah gue sempet kayak gitu.”

Pada pernyataan ini, Gita merasa jika pengakuan publik figur dalam melepas jilbabnya sebagai alasan pribadi justru akan terkesan lebih baik. Supaya tidak menggiring opini para followersnya untuk menganggap jilbab adalah sebuah pilihan apalagi sebagai hal yang bisa diputuskan sendiri karena itu bukan hal yang benar. Gita berani memberikan opini tersebut karena ia juga mengalami proses yang sama yaitu sempat melepas jilbabnya, sampai akhirnya

ia mendapatkan pengetahuan soal hukum berjilbab dan kembali mengenakan jilbab dan lebih *istiqamah*.

3) Penutup

Setelah selesai dengan isi cerita dan berbagai opini, vlog ini diakhiri dengan Gita menyampaikan tentang harapannya kepada si publik figur menit ke 9:06-11:01

“Nah, yang gue harapkan buat si mba ini, *I wish her all the best* nggak ada sesuatu yang terjadi tanpa sebuah alasan *everything happens for a reason*. Mungkin momen ini salah satu pembelajaran dia nantinya, kan orang tuh berproses yah, gue yakin kalo nantinya dia bener-bener tulus mencari kebenaran akan ditunjukin kok sama Allah, terus dia akan ditemukan dengan orang-orang yang akan *nge-lead* dia ke kebenaran itu. jadi dia yang sekarang ini bener-bener akan jadi pembelajaran dia. Bisa jadi nanti kedepannya *once* dia decide untuk pake kerudung lagi dia akan lebih *istiqamah* kan karena dia belajar dari apa yang sekarang terjadi.”

Dari kalimat tersebut Gita berharap supaya publik figur tersebut mendapatkan yang terbaik dari keputusannya, dan Gita mengingatkan bahwa segala sesuatu yang terjadi kepada kita adalah kehendak Allah dan pasti memiliki alasan. Dari situ Gita juga mengingatkan bahwa Allah itu Maha memberi petunjuk bagi hambanya yang memohon petunjuk.

c. Struktur Semantik

1) Latar

Latar adalah elemen yang menyajikan latar belakang peristiwa yang dimuat dalam teks. Latar yang dipilih akan menentukan ke arah mana pandangan khalayak hendak dibawa.⁸⁷

Gita ingin memberitahu kepada penonton meskipun saat ini banyak orang-orang yang tidak menganggap agama sebagai prinsip ia tetap berusaha untuk menjaga keyakinannya.

⁸⁷ Eriyanto, *Analisis Wacana Pengantar Analisis Teks Media*, hlm. 235.

“Jaman sekarang kayaknya agak-agak lessorless untuk melakukan itu, karena sekarang somehow orang-orang ya menganggap agama itu bukan prinsip hidup gitu. Gue mencoba untuk tidak seperti itu, jadinya gue merasa setiap wanita itu ya wajib berkerudung mau dia udah bener atau belum. Kerudung itu sebenarnya malah mencoba menjauhkan wanitanya dari hal-hal yang gimana gitu.”

Dari pernyataan tersebut Gita menjelaskan bahwa saat ini banyak orang-orang yang tidak menjadikan agama sebagai prinsip hidupnya, namun kendati demikian ia berusaha untuk tidak seperti itu dengan tetap belajar dan mengikuti aturan agamanya.

2) Detail

Detail digunakan oleh komunikator untuk mengontrol informasi yang ditampilkan dalam sebuah teks.⁸⁸ Dalam mempelajari detail yang harus diteliti adalah dari keseluruhan dimensi peristiwa, bagian mana yang diuraikan secara panjang lebar, bagian mana yang diuraikan dengan detail yang sedikit.⁸⁹

Dalam vlog ini hal yang paling banyak dibahas oleh Gita adalah mengenai alasan untuk tidak melepas kerudung. Sebab kerudung adalah sebuah kewajiban yang tidak bisa dijadikan pilihan. Berikut beberapa potongan kalimat yang menunjukkan pernyataan gita tersebut.

“Gue termasuk orang yang tidak percaya kalo kerudung itu pilihan karena gue termasuk orang-orang yang mencoba melihat sesuatu itu dari pandangan agama gue.” (4:52-5:06)

“Gue mencoba untuk tidak seperti itu, jadinya gue merasa setiap wanita itu ya wajib berkerudung mau dia udah bener atau belum. Memakai kerudung nggak harus nunggu jadi benar. Kerudung itu sebenarnya malah mencoba menjauhkan wanitanya dari hal-hal yang gimana gitu. Jadi kalau misalnya ada orang-orang yang beropini kalau kerudung itu pilihan menurut gue ya salah si, walaupun

⁸⁸ Alex Sobur, *Analisis Teks Media*, hlm. 79

⁸⁹ Eriyanto, *Analisis Wacana Pengantar Analisis Teks Media*, hlm. 239.

balik lagi setiap manusia itu terserah mau jadi manusia yang kayak apa” (5:19-5:53)

“Kalau soal melepas kerudung gue beranggapan itu sangat disayangkan” (6:26- 6:32)

“Karena kalau kita berbicara dalam pandangan islam kerudung itu bukan pilihan, kerudung itu kewajiban.” (7:49-7:56)

“Ya saya punya pemikiran sendiri kenapa saya lepas kerudung itu keputusan saya, walaupun saya tau kerudung itu kewajiban setiap perempuan muslimah” (7:92-7:99)

3) Maksud

Maksud adalah elemen wacana yang merupakan bagaimana wartawan atau penulis melihat informasi yang dapat mendukung dan diuraikan secara terang-terangan atau eksplisit.⁹⁰ Berbeda dengan detail yang dapat mendukung secara implisit, maksud yakni menonjolkan informasi yang dapat mendukung secara eksplisit.

Dalam vlog Gita Savitri informasi yang mengajak penonton untuk menjalankan kewajiban menutup aurat dengan memakai kerudung. Namun, walaupun begitu setiap orang juga memiliki proses masing-masing dalam menjalankan aturan tersebut. Hal tersebut ditampilkan secara eksplisit.

“Jadinya gue merasa setiap wanita itu ya wajib berkerudung mau dia udah bener atau belum. Memakai kerudung nggak harus nunggu jadi benar. Kerudung itu sebenarnya malah mencoba menjauhkan wanitanya dari hal-hal yang gimana gitu.” (5:19-5:31)

“Kalau soal melepas kerudung gue beranggapan itu sangat disayangkan, tapi gue juga berusaha untuk mengerti bahwa *istiqamah* itu susah. Kita kan gatau ya orang itu hidupnya kayak apa kanan kiri lingkungannya kayak apa, terus apa dia punya masalah yang kayak gimana kita

⁹⁰ Eriyanto, *Analisis Wacana Pengantar Analisis Teks Media*, hlm. 240.

gatau. Nah si mba ini gue ngga tau jujur apa yang dia hadapin, terus proses dia sampai akhirnya dia memutuskan untuk melepas kerudung karena nggak mungkin lah gue memberikan *judgement* atau memberikan penilaian *purely base on her instagram on her caption.*”

“Yang gue harapkan buat si mba ini, *I wish her all the best* nggak ada sesuatu yang terjadi tanpa sebuah alasan *everything happens for a reason* mungkin momen ini salah satu pembelajaran dia nantinya, kan orang tuh berproses yah, gue yakin kalo nantinya dia bener-bener tulus mencari kebenaran akan ditunjukin kok sama Allah, terus dia akan ditemukan dengan orang-orang yang akan nge-lead dia ke kebenaran itu.”

Meyakinkan bahwa berkerudung adalah kewajiban, dan memakai kerudung tidak harus menunggu menjadi baik karena dengan memakainya secara tidak langsung akan mengarahkan ke arah yang lebih baik. Walaupun perintah menutup aurat adalah wajib tapi tidak semua orang bisa langsung menerapkannya karena setiap orang mempunyai prosesnya masing-masing yang tidak bisa dinilai dengan sederhana.

d. Struktur Sintaksis

1) Bentuk kalimat

Bentuk kalimat dalam struktur sintaksis berhubungan dengan cara berpikir logis, yaitu prinsip kausalitas (sebab akibat). Pada vlog ini, bentuk kalimat yang sering digunakan berbentuk induktif. Induktif adalah bentuk penulisan dimana inti kalimat ditempatkan diakhir.⁹¹

Secara keseluruhan vlog ini disajikan dalam bentuk deduktif. Karena Gita Savitri menjelaskan secara rinci diawal kalimat dan inti kalimat berada diakhir.

“Buat kalian yang kurang update soal kehidupan artis atau persosmedan Indonesia jadi ada publik figur dia ini

⁹¹ Eriyanto, *Analisis Wacana Pengantar Analisis Teks Media*, hlm. 253.

berkerudung gue gatau udah berapa lama dia berkerudung dan kapan awal mulanya dia berkerudung dan kenapa akhirnya dia berkerudung. Tapi beberapa waktu lalu dia decide untuk melepaskan kerudung itu.”

“Kalau soal melepas kerudung gue beranggapan itu sangat disayangkan, tapi gue juga berusaha untuk mengerti bahwa *istiqamah* itu susah. Kita kan gatau ya orang itu hidupnya kayak apa kanan kiri lingkungannya kayak apa, terus apa dia punya masalah yang kayak gimana kita gatau. Kita adalah orang yang sekarang basicly gara-gara kanan kiri kita, gara-gara pengalaman hidup kita. Nah si mba ini gue nggak tau jujur apa yang dia hadapin, terus proses dia sampai akhirnya dia memutuskan untuk melepas kerudung karena nggak mungkin lah gue memberikan *judgement* atau memberikan penilaian *purely base on her instagram, on her caption*. Itu bodoh aja sih kalau gue kayak gitu. Gue juga berharap sebenarnya kalau mba ini itu tidak lantas berdalih kalau hidup gue itu pilihan gue. Karena kalau kita berbicara dalam pandangan islam kerudung itu bukan pilihan, kerudung itu kewajiban. karena nih temen-temen buat kalian yang belum tau, gue tuh dulu sempet pake kerudung pas SMA terus gue lepas lagi makanya gue bisa *relate* dikit ya sama si mba ini, karena gue juga sempet mengalami guncangan batin dan itu datang karena gue dikelilingi oleh orang-orang yang tidak bisa membawa gue kearah yang lebih, baik terus karena ya entahlah apa yang pengen Tuhan kasih ke gue biar gue pelajari saat itu, gue sempet di masa dimana gue muslim-muslim yang pemahaman agama *base on* opini dia sendiri kayak gitu lah, nah gue sempet kayak gitu.”

Potongan kalimat di atas menjelaskan awal cerita opini yang diangkat oleh Gita yakni mengenai publik figur yang memilih untuk melepas kerudungnya, kemudian disusul dengan pendapat Gita mengenai tindakan melepas kerudung tersebut.

2) Koherensi

Koherensi adalah jalinan antar kata atau kalimat dalam sebuah teks. Dua kalimat yang menggambarkan fakta berbeda digabungkan sehingga menjadi tampak koheren.⁹²

⁹² Eriyanto, *Analisis Wacana Pengantar Analisis teks Media*, hlm. 242.

“Jaman sekarang kayaknya agak-agak lessorless untuk melakukan itu, **karena** sekarang somehow orang-orang ya menganggap agama itu bukan prinsip hidup gitu.”

“Nah si mba ini gue ngga tau jujur apa yang dia hadapin, terus proses dia sampai akhirnya dia memutuskan untuk melepas kerudung **karena** nggak mungkin lah gue memberikan judgement atau memberikan penilaian *purely base on her instagram on her caption.*”

Dialog ini menggunakan kata hubung “karena” untuk mengabungkan peristiwa atau fakta yang dibedakan. Kata “karena” banyak dijumpai dalam vlog Gita, salah satunya Gita Savitri mengatakan jika ia tidak tahu sebenarnya apa yang dihadapi oleh mba yang melepas jilbab tersebut, sehingga dia tidak bisa memberikan penilaian hanya dari apa yang ia lihat.

3) Kata Ganti

Kata ganti merupakan elemen wacana untuk memanipulasi bahasa dengan menciptakan suatu komunitas imajinatif. Kata ganti merupakan alat yang dipakai oleh komunikator untuk menunjukkan posisi seseorang dalam sebuah wacana.⁹³

“Kita kan gatau ya orang itu hidupnya kayak apa kanan kiri lingkungannya kayak apa, terus apa dia punya masalah yang kayak gimana kita gatau. Kita adalah orang yang sekarang basicly gara-gara kanan kiri kita gara-gara pengalaman hidup kita.”

Kata “kita” merupakan bentuk jamak dari “aku”. Pemakaian kata ganti “kita” memiliki implikasi yang menumbuhkan solidaritas, menciptakan perasaan bersama. Dalam kalimat di atas, “kita” yang dimaksud adalah Gita dan penonton vlognya.

e. Struktur Stilistik

⁹³ Eriyanto, *Analisis Wacan Pengantar Analisis Teks Media*, hlm. 253.

Elemen wacana yang digunakan dalam struktur stilistik adalah leksikon, merupakan penanda bagaimana seseorang melakukan pemilihan kata atau gaya bahasa untuk menyampaikan maksudnya.⁹⁴ Gaya bahasa dapat ditinjau dari berbagai macam sudut pandang, dalam analisis struktur ini peneliti mengambil beberapa contoh kalimat yang mewakili keseluruhan bahasa.

“Karena apa yang **gue** omongin gak *make sense* buat dia, itu kerudung yah. Kalau soal melepas kerudung **gue** beranggapan itu sangat disayangkan, tapi **gue** juga berusaha untuk mengerti bahwa *istiqamah* itu susah”

“Kita adalah orang yang sekarang *basicly* gara-gara kanan kiri kita”

“Terus barulah dia bener-bener *completely* lepas”

“Jaman sekarang kayaknya agak-agak *lessorless* untuk melakukan itu”

“Cuma *it would be nice* kalau orang-orang tetap meng-*acknowledge* kalau cara dia hidup pilihan dia”

“Nggak mungkin lah **gue** memberikan *judgement* atau memberikan penilaian *purely base on her instagram on her caption.*”

“Muslim-muslim yang pemahamannya *base on* opini dia sendiri”

“*I wish her all the best* nggak ada sesuatu yang terjadi tanpa sebuah alasan *everything happens for a reason*”

“Bisa jadi nanti kedepannya *once* dia *decided* untuk pake kerudung lagi”

Pada potongan kalimat-kalimat di atas Gita banyak menggunakan kata “gue” sebagai kata ganti “aku”. Kata ganti “gue” adalah bahasa sehari-hari yang digunakan masyarakat yang tinggal di Jakarta dan sekitarnya. Gaya bahasa seperti ini, umumnya

⁹⁴ Eriyanto, ..., hlm. 255.

digunakan untuk berbicara dengan teman sebaya. Selain itu Gita juga mencampurkan beberapa kata bahasa Inggris dalam vlognya.

f. Struktur Retoris

1) Grafis

Grafis adalah elemen wacana untuk memberikan apa yang ditekankan (yang dianggap penting) oleh seseorang yang dapat diamati dari teks. Bagian-bagian yang ditonjolkan ini menekankan kepada khalayak pentingnya bagian tersebut.⁹⁵

“Gue termasuk orang yang gak percaya kalo **kerudung itu** pilihan”

“Jadi kalau misalnya ada orang-orang yang beropini kalau **kerudung itu** pilihan menurut gue ya salah si”

“Karena kalau kita berbicara dalam pandangan Islam **kerudung itu** bukan pilihan, kerudung itu kewajiban”

“Walaupun saya tau **kerudung itu** kewajiban setiap perempuan muslimah”

Dalam vlog Gita Savitri kata “kerudung itu” adalah kata yang sering diucapkan dengan menggunakan penekanan, hal itu bertujuan untuk menekankan dan menunjukkan kepada penonton tentang bagaimana pandangan kerudung menurut Gita bahwa kerudung itu bukan pilihan melainkan kewajiban.

2) Metafora

Dalam wacana, seorang penulis tidak hanya menyampaikan pesan pokok melalui teks, tetapi bisa berupa kiasan atau ungkapan, metafora yang dimaksudkan adalah ornament atau bumbu dari suatu berita.⁹⁶

“Terus barulah dia benar-bener *completely* lepas, *dicaptionnya* dia yang di ig si menurut aku cukup sopan

⁹⁵ Eriyanto, *Analisis Wacana Pengantar Analisis Teks Media*, hlm. 257-258.

⁹⁶ Eriyanto, *Analisis Wacana Pengantar Analisis Teks Media*, hlm. 259.

captionnya, maksudku kan ada publik figur yang kalo misal dia melakukan suatu hal, terus netizen nggak suka terus dia jadi kesel dia akan agak **berapi-api** nulis *captionnya*.”

Maksud dari kata “Berapi-api” adalah penuh kemarahan karena dari kalimat sebelumnya ada kata “dia kesel” orang yang dibuat kesal cenderung akan menjadi marah.

2. Kognisi Sosial

Di dalam Vlog yang berjudul “Lepas Kerudung Sambil Bikin Rujak” Gita Savitri Devi sebagai youtuber dan *influencer* berusaha untuk menyampaikan opininya berdasarkan permasalahan yang ada yakni tentang seorang publik figur yang awalnya memakai kerudung kemudian melepas kerudungnya, hal itu memicu banyak komentar netizen yang ditujukan kepada publik figur tersebut. Dari masalah itulah kemudian para *followers* Gita meminta Gita untuk memberikan opininya.

Hal tersebut dapat membuktikan bahwa Gita Savitri Devi dipercaya oleh *followersnya* untuk memberikan opini terkait isu-isu yang sedang terjadi. Kepercayaan *followers* yang diberikan kepada Gita tentu dimanfaatkan dengan sebaik mungkin olehnya sehingga ia tidak bisa sembarangan dalam memberikan opininya, ia harus memulai riset dan mencari data yang valid kemudian merangkainya sehingga menghasilkan narasi opini yang dapat dipertanggungjawabkan.

Makna jilbab yang peneliti temukan dalam vlog Gita “Lepas Kerudung Sambil Bikin Rujak” yakni pandangan bahwa **kerudung atau jilbab adalah kewajiban bukan pilihan dan jilbab bukan sesuatu yang dapat dikaitkan dengan perilaku pemakainya**. Hal tersebut terdapat pada elemen yang peneliti temukan pada analisis struktur teks menggunakan teori Analisis Wacana Teun A. Van Dijk. Topik yang terdapat dalam vlog yang berjudul “Lepas Kerudung Sambil Bikin Rujak” menjelaskan bahwa menutup aurat adalah kewajiban yang salah satu caranya dengan memakai jilbab dan memakai jilbab tidak bisa dikaitkan dengan tindakan seseorang yang memakainya, orang yang

memakai jilbab tidak harus menunggu dirinya menjadi baik terlebih dahulu, namun seiring dengan memakainya jilbab seakan menuntun kita menjadi lebih baik.

3. Konteks Sosial

Konteks sosial merupakan bagian dari wacana yang berkembang dalam masyarakat, bagaimana suatu teks diproduksi dan dikonstruksi dalam masyarakat. Pada analisis sosial ini, Van Dijk membagi menjadi dua bagian:

a. Kekuasaan (*Power*)

Gita Savitri. Devi memiliki kekuasaan secara individu, karena ia adalah seorang youtuber dan influencer dengan jumlah pengikut 1 juta lebih. Maka sudah barang tentu Gita Savitri Devi berusaha untuk memberikan opininya melalui upaya yang bisa dilakukan.

b. Akses (*Acces*)

Dari macam-macam akses yang Van Dijk kemukakan, Gita Savitri Devi memiliki akses yakni perencanaan (*planning*), dan juga memiliki akses yang dapat memengaruhi pemikiran masyarakat. Melalui *channel* Youtube Gita Savitri Devi, tentu Gita memiliki akses untuk merencanakan proses dakwah di media sosial.

C. Analisis Wacana Teun A. Van Dijk Dalam Tayangan Vlog Youtube *Kenapa Gue Pakai Kerudung*

Tabel 4.2 Kerangka Analisis Wacana Model Teun A. Van Dijk

| Struktur Wacana | Hal Yang Diamati | Elemen |
|-----------------|---|---|
| Struktur Mikro | Tematik (Tema atau Topik yang dibahas dalam teks) | Topik Gita Savitri menjelaskan topik apa yang akan ia bicaran pada video vlog nya kali ini. Ia menceritakan tentang kenapa Gita memakai kerudung. |

| | | |
|-----------------------------|---|--|
| <p>Superstruktur</p> | <p>Skematik (Bagaimana alur yang dibuat dalam sebuah teks)</p> | <p>Skematik</p> <p>1. Pembuka Cerita awal tentang alasan kenapa Gita baru menceritakan pengalamannya memakai kerudung</p> <p>2. Isi</p> <p>a) Menceritakan pemikirannya terkait hukum jilbab dan konsep menutup aurat</p> <p>b) Menceritakan keputusannya untuk <i>istiqamah</i> memakai kerudung</p> <p>c) Menceritakan arti kerudung bagi Gita</p> <p>d) Menceritakan pendapatnya bahwa kerudung juga sebagai symbol feminis</p> <p>e) Menceritakan alasannya tidak memaksa saudaranya memakai kerudung</p> <p>3. Penutup Gita menutup videonya dengan meminta kepada penonton untuk</p> |
|-----------------------------|---|--|

| | | |
|-----------------------|---|--|
| | | memberikan komentarnya di kolom komentar. |
| Struktur Mikro | Semantik (Makna yang ingin ditekankan dalam teks) | <p>1. Latar</p> <p>Menekankan bahwa meskipun tinggal di Negara yang minoritas Islam tetap menjalankan kewajiban sebagai seorang muslim.</p> <p>2. Detail</p> <p>Gita menceritakan faktor yang memengaruhi untuk memutuskan berkerudung karena ia telah menemukan kenyamanan dan menerima fakta mengenai aturan menutup aurat.</p> <p>3. Maksud</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Kata kerudung yang dimaksud oleh Gita adalah jilbab. b. Menunjukkan kepada penonton bahwa memutuskan untuk menutup aurat juga memiliki proses walaupun itu adalah sebuah kewajiban |

| | | |
|--|---|--|
| | <p>Sintaksis</p> <p>Bagaimana kalimat (bentuk kalimat, susunan yang dipilih)</p> | <p>1. Bentuk kalimat</p> <p>Penggunaan kalimat dalam vlog Gita berbentuk deduktif</p> <p>2. Koherensi</p> <p>Penggunaan kata hubung “karena” banyak digunakan oleh Gita untuk menghubungkan fakta yang berbeda</p> <p>3. Kata Ganti</p> <p>Penggunaan kata ganti “kita” sebagai representasi sikap bersama.</p> |
| | <p>Stilistik</p> <p>(Bagaimana pilihan kata yang dipakai pada teks)</p> | <p>Leksikon</p> <p>Menggunakan gaya bahasa percakapan sehari-hari masyarakat Jakarta diselingi beberapa bahasa gaul, bahasa inggris</p> |
| | <p>Retoris</p> <p>(Bagaimana dan dengan cara apa penekanan dilakukan)</p> |  <p>Menunjukkan Thumbnail dalam vlog yang memberikan kesan santai, memposisikan diri sebagai teman akrab bagi penonton</p> |

| | | |
|--|--|--|
| | | dan menggunakan bahasa percakapan sehari-hari dalam vlog |
|--|--|--|

1. Analisis Teks

a. Struktur Tematik

Uraian dari sebuah tema atau topik dalam teks yang dilakukan dengan menyebutkan kalimat yang diutarakan pada teks. Berikut adalah potongan kalimat yang sesuai dan mendukung topik pembicaraan pada menit ke menit ke 0:01- 0:15.

“halo semuanya selamat datang di video gue yang baru, di video kali ini gue pengen bercerita tentang kenapa gue pake kerudung yang sebenarnya telat ya basi nggak si, karena gue udah berkerudung sejak tahun 2015, berarti lima tahun setelah 4 atau 5 tahun setelah gue tinggal di Jerman.”

Tema yang diangkat dalam vlog ini adalah menceritakan alasan mengapa Gita memutuskan untuk memakai kerudung.

b. Struktur Skematik

Skematik membahas alur atau skema pada teks. Dalam wacana biasanya mempunyai skema pembuka, isi, dan penutup.

1) Pembuka

Sebagai pembuka Gita menceritakan alasannya mengapa ia baru menceritakan pengalamannya memakai kerudung menit ke 0:01-.1:50.

“Halo semuanya selamat datang di video gue yang baru, di video kali ini gue pengen bercerita tentang kenapa gue pake kerudung yang sebenarnya telat ya basi nggak si karena gue udah berkerudung sejak tahun 2015, berarti lima tahun setelah 4 atau 5 tahun setelah gue tinggal di Jerman. Sebenarnya alasan kenapa gue nggak ngobrolin itu di awal adalah gue takut beberapa orang *over simplifying spiritual journey* orang-orang ketika pake kerudung. *Let me elaborate* di negara kita seperti yang kita tau, ada hijrah yang mana gue menanggapi itu sangat positif yang mana

seseorang *decide* untuk mengenal Tuhannya lebih jauh lagi, mengenal agamanya lebih jauh lagi sangat positif. Cuma ada beberapa hal yang gue sarankan dari trend itu karena setiap hal pasti ada positif dan negatifnya yakan. Kalau dari yang gue lihat negatifnya adalah *oversimplification of spiritual ljourney*, buat sebagian orang hijrah itu adalah sesuatu yang udah ada parameternya gitu, itu tuh yang sangat gue sayangkan padahal yang mestinya kita nggak boleh lupa hijrah itu kan sebenarnya *spiritual journey* masing-masing orang. Beragama atau “hijrah” bagi seseorang itu kan harusnya nggak ada parameternya gitu, harusnya nggak ada *starter kit*-nya harusnya setiap orang ya punya definisi masing-masing aja. *Yet* ada *starter pack* itu, *yet* ada parameter itu makanya gue kenapa dulu pas ditanya sama banyak orang-orang pas di dm atau komen di youtube nanyain gimana sih kok lo bisa berkerudung segala macem, gue nggak mau terlalu *elaborate* segala macem ya karena itu.”

Pada kalimat tersebut Gita membahas mengenai alasan mengapa ia baru menceritakan pengalaman memakai jilbab dalam vlognya. Hal itu karena, Gita tidak mau orang-orang menilai dengan salah terkait perjalanannya dalam memutuskan untuk memakai jilbab. Menurutnya, beragama adalah privasi yang orang lain tidak berhak untuk memparameterkan perjalanan spiritual orang lain.

2) Isi

Setelah pembukaan, masuk ke dalam isi pembicaraan, dalam vlog ini diantaranya :

1. Menceritakan pemikirannya terkait hukum berjilbab dan konsep menutup aurat menit ke 1:51-.3:03.

“Disini gue sama sekali nggak mau ngomongin tentang *law* jilbab itu sendiri *becauce I feel like jilbab it’s just like any other law in islam where there so many difference opinion about it*. Terus ulama itu punya *point of you* sendiri tergantung gimana kita ngikutin yang mana. Sebenarnya opininya banyak tentang itu daripada gue mendebatkan sesuatu yang sebenarnya opininya banyak tentang itu gitu, jadi lebih baik disini kita *more*

personal aja, tapi gue ya *personally* menutup aurat itu wajib buat pria dan perempuan penting banget, karena seringnya gatau kenapa kalau kita ngomongin aurat diskusinya itu cuma *revolving woman doing* padahal konsep aurat dalam islam itu juga berlaku pada pria, *yet we don't really talk about that off it, why I don't know* tapi gue merasa setiap orang punya pilihan untuk mengikuti aturan itu atau tidak itu aja si kalau buat gue pribadi. Makanya juga gue nggak trigger kalo misalnya ada orang yang pake turban, ada orang yang pake selendang doang, ya kan temen-temen gue banyak tuh dari ingris lah yang dari amrik lah itu kan punya interpretasi tentang kerudung itu juga beda-beda. Makanya cara dia make juga beda-beda.”

Dari ungkapan tersebut Gita merasa bahwa dia tidak ingin membicarakan tentang hukum jilbab itu sendiri karena ada banyak banyak perbedaan pendapat terkait hukum mengenai jilbab itu sendiri. Dan ia merasa bahwa selama ini pembahasan tentang menutup aurat hanya berputar pada perempuan. Padahal konsep aurat dalam islam juga berlaku bagi laki-laki. Konsep menutup aurat bagi perempuan juga banyak sebab Ulama juga memiliki pendapat yang berbeda-beda. Sehingga Gita merasa biasa saja melihat orang yang berbeda cara dalam menginterpretasikan jilbab sebagai turban atau selendang atau kerudung. Menurut Gita dalam perihal menutup aurat setiap orang mempunyai pilihan untuk mengikuti aturan tersebut atau tidak karena itu adalah hal yang bersifat pribadi.

2. Menceritakan keputusannya untuk *istiqamah* memakai kerudung 3:03-4:20.

“ Jadi diawali dari tahun 2015 gue saat itu sudah ada di point dimana gue merasa nggak nyaman jika gue tidak menutup dan mungkin juga karena gue sudah menerima fakta bahwa ada peraturan mengenai aurat di dalam islam. Gue sudah ada di point dimana gue tidak bisa menemukan justifikasi untuk tidak memakai kerudung, kalau gue mau mencari alasan, pertama, alasan nanti

susah mencari kerja, atau susah berasimilasi atau berintegrasi dilingkungan gue saat ini yang mana lingkungannya ya disini islam dan muslim jadi minoritas menurut gue kayak udah nggak relevan gitu loh karena kalau kita ngomongin tentang mencari pekerjaan sulit, gue tipe orang yang percaya bahwa Tuhan itu akan selalu ngebantu lu untuk ngasih rezeki, no matter what lo usaha doa terus niat lo dilurusin, pasti rezeki itu ada. Rezekinya itu yang halal yang nggak ngedzalimin orang lo nggak nipu-nipu orang nggak bikin orang susah dan semacemnya. Terus kalau untuk alasan gue tidak bisa berasimilasi atau berintegrasi dengan baik dilingkungan Jerman its also not relevant karena pada kenyataannya gue tetap bisa melakukan hal yang gue suka *regardless* gue pake kerudung apa nggak.”

Pada pernyataan ini, Gita menceritakan keputusannya untuk *istiqamah* memakai kerudung. Ia memahami mengenai peraturan menutup aurat yang wajib, dan merasa tidak nyaman jika ia melepas kerudungnya. Gita merasa bahwa tidak ada alasan baginya untuk tidak menutup aurat terlepas dari dimana ia tinggal yaitu Jerman yang islam dan muslim menjadi minoritas. Sehingga alasan-alasan sulit bertahan hidup atau mencari pekerjaan sudah tidak relevan menurutnya. Memakai kerudung juga tidak menjadikannya sulit berintegrasi dengan lingkungannya karena ia tetap bisa melakukan hal yang ia suka.

3. Menceritakan arti kerudung bagi Gita menit ke 4:20-6:17.

“Gue juga pernah lagi jalan sama temen gue terus temen gue pake kerudung kita lagi kayak di daerah orang Turki terus temen gue di “assalamualaikum-in” dan gue nggak di “assalamualaikum-in” terus disitu entah kenapa gue kayak ngerasa lah gue kan juga islam, kok lo nggak nganggep gue sih terus gue “oh mana tau dia gue islam apa nggak, gue kan nggak pake kerudung”. Jadi gue merasa kerudung itu memberi gue identitas walaupun juga sebenarnya *I more than my hijab, tapi its nice* untuk dapet identitas itu *somehow* kayak orang tau lo muslim walaupun agama itu bener-bener personal menurut gue and *I know its kinda like paradoxial kontradictive*, gue juga sekarang lagi *try to understand*

but its bad hard to elaborate ya intinya begitulah. Orang yang kayak nanya gitu gimana kalau misalnya nanti lu di macem-macemin karena kerudung lu, misalnya didiskriminasi karena kan seperti yang kita tau di eropa juga *political climatenya* emang trennya lagi ke arah sayap kanan populis, tapi gue tetep berpendapat bahwa berkerudung ditengah-tengah non muslim adalah cara gue untuk berjihad karena jihad itu kan artinya *struggle* ya gue *willing to live my life a bit struggling* untuk *pleasing* Tuhan gue terus kerudung juga memberikan gue ketenangan hati, gatau kenapa padahal ini tuh cuma kain doang gitu tapi gue merasa kerudung itu membantu gue untuk lebih *connect* ke Tuhan aja si, bukan berarti orang yang tidak berkerudung itu tidak *connect* ke Tuhan, gue merasa setiap orang punya caranya sendiri untuk merasa dekat dengan Tuhannya, terus gue merasa kayak *I'm a proud muslim* gitu loh, bukan berarti gue merasa kalau orang-orang yang ga pake kerudung itu nggak bangga dengan agamanya dia *again that's just hijab makes me feel."*

Pada kalimat tersebut, Gita menceritakan bahwa kerudung memberinya identitas sebagai seorang muslim, dengan background-nya saat ini yang tinggal di negara minoritas. Gita merasa dengan berjilbab adalah satu cara ia bisa berjihad di tengah-tengah non muslim. Meskipun hanya sebuah kain namun dengan berjilbab Gita merasa mendapatkan ketenangan hati serta merasa lebih dekat dan terhubung dengan Tuhan.

4. Menceritakan bahwa kerudung juga sebagai simbol feminis
menit ke 6:18-7:05

“Terus gue merasa keudung itu cukup revolusioner menurut gue kerudung itu symbol feminism karena feminism itu kan about choice kalo ngelihat dari pov secular ya. Gue merasa dengan hadirnya orang-orang yang berkerudung hadirnya orang-orang yang berniqab memberi *statement* itu punya pilihan dia mau pake apa, kerudung menurut gue juga *revolusionary* dimana *beauty standart* yang *society* punya yang kalo didunia secular lagi makin lo revealing lo makin oke. Makin lo ngasih liat badan lo atau lo makin ngasih liat rambut lo

makin oke. Padahal, *I don't I think there is any standart like I said before* semua perempuan berhak untuk memilih dia mau pake baju apa dia mau revealing apa, dia mau nggak revealing apa.”

Pada pernyataan tersebut Gita mengatakan bahwa kerudung merupakan simbol feminisme⁹⁷ menurutnya feminism adalah tentang pilihan. Dengan hadirnya orang-orang yang memakai kerudung, berniqab memberi pernyataan bahwa perempuan berhak untuk memilih dia ingin memakai apa.

5. Menceritakan alasan kenapa Gita tidak memaksa saudaranya memakai kerudung 7:06-7:42

“Jadi pernah waktu itu adek gue kan nggak pake kerudung skarang dia udah pake ada beberapa gitu *followers* yang kayak kak kok nggak nyuruh adeknya pake kerudung juga, terus gue kayak yang *why should I do that*. Pertama gue yakin adek gue punya pandangan sendiri terhadap kerudung dan dia juga bisa mikir sendiri dan gue nggak mau maksain dia untuk percaya sama pov gue mengenai kerudung gue takut adek gue nanti kalau dia pake karena gue suruh atau gue avorcing gitu dia tuh nggak ngerti sebenarnya *meaning* kerudung itu apa buat dia gitu. Akhirnya itu tadi *oversimplifications* tentang agama dan peraturan di dalamnya sih ujung-ujungnya menurut gue.”

Pada pernyataan ini Gita menceritakan tentang adik perempuannya (sudah dewasa/baligh) yang saat itu belum memakai kerudung, Gita menjelaskan ia tidak ingin memaksa adiknya untuk memakai kerudung berdasarkan pandangannya, ia ingin supaya adiknya memiliki tekadnya sendiri sehingga mengerti arti kerudung itu sendiri dan tidak menyederhanakan agama serta peraturan di dalamnya.

3) Penutup

⁹⁷ Feminisme adalah serangkaian gerakan sosial, gerakan politik, dan ideology yang memiliki tujuan yang sama, yaitu mendefinisikan, membangun, dan mencapai kesetaraan gender di lingkup politik, ekonomi, pribadi, dan sosial

Setelah selesai dengan isi cerita dan berbagai opini, vlog ini diakhiri dengan penutup menit ke 7:43-8:21

“Nah seperti biasa hobi gue adalah ngebacain komen-komen kalian karena kalian suka ngasih komen yang seru-seru dan insightfull dan menarik jadi gue bisa kayak observing dari komen-komen kalian. *So, I would let you guys to drop your coment and share your thought about hijab* terus gimana terkait perintah menutup aurat bagi laki-laki yang sangat jarang dibahas, kalau kalian ada opini-opini lain silahkan komen di bawah ya, *see you on the next video bye-bye.*”

Dari kalimat tersebut Gita merasa senang membaca komentar-komentar penonton di vlognya sehingga ia meminta kepada penonton untuk memberikan pandangan mereka melalui komentar dan menjadikannya tempat diskusi bersama.

c. Struktur Semantik

1) Latar

Latar adalah elemen yang menyajikan latar belakang peristiwa yang dimuat dalam teks. Latar yang dipilih akan menentukan ke arah mana pandangan khalayak hendak dibawa.⁹⁸

Gita ingin memberitahukan kepada penonton vlognya bahwa ia tetap bisa menjalankan kewajibannya sebagai seorang muslim.

“Gue sudah ada di point dimana gue tidak bisa menemukan justifikasi untuk tidak memakai kerudung, kalau gue mau mencari alasan, pertama, alasan nanti susah mencari kerja, atau susah berasimilasi atau berintegrasi nanti dilingkungan gue saat ini yang mana lingkungannya ya disini islam dan muslim jadi minoritas menurut gue kayak udah nggak relevan gitu loh karena kalau kita ngomongin tentang mencari pekerjaan sulit, gue tipe orang yang percaya bahwa Tuhan itu akan selalu ngebantu lu untuk ngasih rezeki, *no matter what* lo usaha doa terus niat lo dilurusin, pasti rezeki itu ada.”

⁹⁸ Eriyanto, *Analisis Wacana Pengantar Analisis Teks Media*, hlm. 235.

Dari pernyataan tersebut Gita menjelaskan bahwa ia tidak menemukan lagi alasan untuk tidak memakai kerudung, walaupun juga tinggal di negara yang islam menjadi minoritas namun hal itu tidak menghambat kehidupannya seperti kesulitan mencari kerja atau berintegrasi karena ia percaya bahwa Tuhan akan selalu membantu setiap kesulitan hambanya.

2) Detail

Detail digunakan oleh komunikator untuk mengontrol informasi yang ditampilkan dalam sebuah teks.⁹⁹ Dalam mempelajari detil yang harus diteliti adalah dari keseluruhan dimensi peristiwa, bagian mana yang diuraikan secara panjang lebar, bagian mana yang diuraikan dengan detil yang sedikit.¹⁰⁰

Dalam vlog ini hal yang paling banyak dibahas oleh Gita adalah mengenai apa saja yang membuat ia memutuskan menggunakan kerudung. Mulai dari perasaan tenang, sebagai identitas diri, sebagai bentuk jihad, merasa semakin terhubung dengan Tuhan. Berikut beberapa potongan kalimat yang menunjukkan pernyataan gita tersebut.

“Gue juga pernah lagi jalan sama temen gue terus temen gue pake kerudung kita lagi kayak di daerah orang Turki terus temen gue di “assalamualaikum-in” dan gue nggak di “assalamualaikum-in” terus disitu entah kenapa gue kayak ngerasa lah gue kan juga islam, kok lo nggak nganggep gue sih terus gue “oh mana tau dia gue islam apa nggak, gue kan nggak pake kerudung”. Jadi gue merasa kerudung itu memberi gue identitas walaupun juga sebenarnya *I more than my hijab, tapi its nice* untuk dapet identitas itu *somehow* kayak orang tau lo muslim walaupun agama itu bener-bener personal and *I know its kinda like paradoxial kontradictive*, gue juga sekarang lagi *try to understand but its bad hard to elaborate* ya intinya begitulah. Orang yang kayak nanya gitu gimana kalau misalnya nanti lu di macem-macemin karena kerudung lu, misalnya didiskriminasi karena kan seperti yang kita tau di eropa

⁹⁹ Alex Sobur, *Analisis Teks Media*, hlm. 79

¹⁰⁰ Eriyanto, *Analisis Wacana Pengantar Analisis Teks Media*, hlm. 239.

juga political climatenya emang trennya lagi ke arah sayap kanan populis, tapi gue tetep berpendapat bahwa berkerudung ditengah-tengah non muslim adalah cara gue untuk berjihad karena jihad itu kan artinya *struggle* ya gue *willing to live my life a bit struggling* untuk *pleasing* Tuhan gue terus kerudung juga memberikan gue ketenangan hati, gatau kenapa padahal ini tuh cuma kain doang gitu tapi gue merasa kerudung itu membantu gue untuk lebih *connect* ke Tuhan aja si, bukan berarti orang yang tidak berkerudung itu tidak *connect* ke Tuhan, gue merasa setiap orang punya caranya sendiri untuk merasa dekat dengan Tuhannya, terus gue merasa kayak *I'm a proud muslim* gitu loh, bukan berarti gue merasa kalau orang-orang yang ga pake kerudung itu nggak bangga dengan agamanya dia *that's just hijab makes me feel*.

3) Maksud

Maksud adalah elemen wacana yang merupakan bagaimana wartawan atau penulis melihat informasi yang dapat mendukung dan diuraikan secara terang-terangan atau eksplisit.¹⁰¹ Berbeda dengan detail yang dapat mendukung secara implisit, maksud yakni menonjolkan informasi yang dapat mendukung secara eksplisit.

Dalam vlog Gita Savitri maksud yang ditampilkan dalam vlog ini ditampilkan secara eksplisit, sebagai berikut:

a) Kata kerudung yang dimaksud oleh Gita adalah jilbab

“Disini gue sama sekali nggak mau ngomongin tentang *law* jilbab itu sendiri *because I feel like jilbab it's just like any other law in islam where there so many difference opinion about it*. Terus ulama itu punya *point of you* sendiri tergantung gimana kita ngikutin yang mana. Sebenarnya opininya banyak tentang itu daripada gue mendebatkan sesuatu yang sebenarnya opininya banyak tentang itu gitu, jadi lebih baik disini kita *more personal* aja, tapi gue ya *personally* menutup aurat itu wajib buat pria dan perempuan penting banget, karena seringnya gatau kenapa kalau kita ngomongin aurat diskusinya itu cuma *revolving woman doing* padahal konsep aurat dalam islam itu juga berlaku pada pria, *yet we don't really talk about that off it, why I don't know*

¹⁰¹ Eriyanto, *Analisis Wacana Pengantar Analisis Teks Media*, hlm. 240.

tapi gue merasa setiap orang punya pilihan untuk mengikuti aturan itu atau tidak itu aja si kalau buat gue pribadi. Makanya juga gue nggak trigger kalo misalnya ada orang yang pake turban, ada orang yang pake selendang doang, ya kan temen-temen gue banyak tuh dari ingris lah yang dari amrik lah itu kan punya interpretasi tentang kerudung itu juga beda-beda. Makanya cara dia make juga beda-beda.”

Pada awal kalimat Gita melontarkan kata jilbab meskipun dalam judul vlognya menyebutkan “kerudung” hal itu menandakan bahwa kerudung yang dimaksud oleh Gita adalah sama dengan jilbab. Kemudian dipertegas dengan kalimat akhir di atas Gita kembali menyebutkan kata kerudung. Jilbab atau kerudung yang dimaksud Gita disini adalah sebagai penutup aurat, batas aurat yang dimaksud adalah seperti yang ada dalam al Qur’a yakni seluruh badan kecuali wajah dan tangan bagi perempuan dan pusar sampai dengkul bagi laki-laki.

- b) Mengajak penonton untuk menutup aurat entah itu perempuan atau laki-laki

“Tapi gue ya personally menutup aurat itu wajib buat pria dan perempuan penting banget, karena seringnya gatau kenapa kalau kita ngomongin aurat diskusinya itu Cuma revolving woman doing padahal konsep aurat dalam islam itu juga berlaku pada pria.”

Untuk mengingatkan bahwa menutup aurat bukan hanya tanggung jawab dan kewajiban perempuan melainkan juga laki-laki.

d. Struktur Sintaksis

1) Bentuk kalimat

Bentuk kalimat dalam struktur sintaksis berhubungan dengan cara berpikir logis, yaitu prinsip kausalitas (sebab akibat).¹⁰² Secara keseluruhan vlog ini disajikan dalam bentuk

¹⁰² Eriyanto, *Analisis Wacana Pengantar Analisis Teks Media*, hlm. 253.

deduktif. Karena Gita Savitri menjelaskan secara rinci diawal kalimat dan inti kalimat berada diakhir.

“di video kali ini gue pengen bercerita tentang kenapa gue pake kerudung yang sebenarnya telat ya basi nggak si karena gue udah berkerudung sejak tahun 2015, berarti lima tahun setelah 4 atau 5 tahun setelah gue tinggal di Jerman. Sebenarnya alasan kenapa gue nggak ngobrolin itu di awal adalah gue takut beberapa orang over simplifying spiritual journey orang-orang ketika pake kerudung.”

“Diawali dari tahun 2015 gue saat itu sudah ada di point dimana gue merasa nggak nyaman jika gue tidak menutup dan mungkin juga karena gue sudah menerima fakta bahwa ada peraturan mengenai aurat didalam islam. gue sudah ada di point dimana gue tidak bisa menemukan justifikasi untuk tidak memakai kerudung, kalau gue mau mencari alasan, pertama, alasan nanti susah mencari kerja, atau susah berasimilasi atau berintegrasi nanti dilingkungan gue saat ini yang mana lingkungannya ya disini islam dan muslim jadi minoritas menurut gue kayak udah nggak relevan gitu loh karena kalau kita ngomongin tentang mencari pekerjaan sulit, gue tipe orang yang percaya bahwa Tuhan itu akan selalu ngebantu lu untuk ngasih rezeki, no matter what lo usaha doa terus niat lo dilurusin, pasti rezeki itu ada. Rezekinya itu yang halal yang nggak ngedzalimin orang lo nggak nipu-nipu orang nggak bikin orang susah dan semacemnya. Terus kalau untuk alasan gue tidak berasimilasi atau berintegrasi dengan baik dilingkungan its also not relevan karena pada kenyataannya gue tetap bisa melakukan hal yang gue suka regardless gue pake kerudung apa nggak.”

Potongan kalimat awal di atas menjelaskan topik apa yang akan diangkat oleh Gita. Gita menyebutkan inti kalimat di awala yakni “*Gue pengen bercerita tentang kenapa gue pakai kerudung*”, kemudian disusul dengan keterangan tambahan, hal apa saja yang membuat ia memutuskan memakai kerudung.

2) Koherensi

Koherensi adalah jalinan antar kata atau kalimat dalam sebuah teks. Dua kalimat yang menggambarkan fakta berbeda digabungkan sehingga menjadi tampak koheren.¹⁰³

“Sebenarnya opininya banyak tentang itu *more personal aja*, tapi gue ya *personally* menutup aurat itu wajib buat pria dan perempuan penting banget **karena** seringnya gatau kenapa kalau kita ngomongin aurat diskusinya itu Cuma revolving woman doing padahal konsep aurat dalam islam itu juga berlaku pada pria”

“Terus kalau untuk alasan gue tidak berasimilasi atau berintegrasi dengan baik dilingkungan its also not relevan **karena** pada kenyataannya gue tetap bisa melakukan hal yang gue suka regardless gue pake kerudung apa nggak.”

“tapi gue tetep berpendapat bahwa berkerudung ditengah-tengah non muslim adalah cara gue untuk berjihad **karena** jihad itu kan artinya *struggle* ya gue *willing to live my life a bit struggling* untuk *pleasing* Tuhan gue”

“Terus gue merasa keudung itu cukup revolusioner menurut gue kerudung itu simbol feminisme **karena** feminisme itu kan about choice kalo ngelihat dari *point of view secular* ya.”

Dialog ini menggunakan kata hubung “karena” untuk menggabungkan peristiwa atau fakta yang dibedakan. Kata “karena” banyak dijumpai dalam vlog Gita, salah satunya Gita Savitri menjelaskan bahwa berkerudung di tengah-tengah non muslim adalah cara dia berjihad karena jihad berarti berjuang dan ia bersedia berjuang dengan memakai kerudung di negara yang minoritas muslim.

3) Kata Ganti

Kata ganti merupakan elemen wacana untuk memanipulasi bahasa dengan menciptakan suatu komunitas imajinatif. Kata ganti

¹⁰³ Eriyanto, *Analisis Wacana Pengantar Analisis teks Media*, hlm. 242.

merupakan alat yang dipakai oleh komunikator untuk menunjukkan posisi seseorang dalam sebuah wacana.¹⁰⁴

“karena seringnya gatau kenapa kalau **kita** ngomongin aurat diskusinya itu Cuma revolving woman doing padahal konsep aurat dalam islam itu juga berlaku pada pria”

Kata “kita” merupakan bentuk jamak dari “aku”. Pemakaian kata ganti “kita” memiliki implikasi yang menumbuhkan solidaritas, menciptakan perasaan bersama. Dalam kalimat diatas, “kita” yang dimaksud adalah umat islam.

e. Struktur Stilistik

Elemen wacana yang digunakan dalam struktur stilistik adalah leksikon, merupakan penanda bagaimana seseorang melakukan pemilihan kata atau gaya bahasa untuk menyampaikan maksudnya.¹⁰⁵ Gaya bahasa dapat ditinjau dari berbagai macam sudut pandang, dalam analisis struktur ini peneliti mengambil beberapa contoh kalimat yang mewakili keseluruhan bahasa.

“Diawali dari tahun 2015 **gue** saat itu sudah ada di point dimana **gue** merasa nggak nyaman jika **gue** tidak menutup dan mungkin juga karena **gue** sudah menerima fakta bahwa ada peraturan mengenai aurat didalam islam, **gue** sudah ada di point dimana **gue** tidak bisa menemukan justifikasi untuk tidak memakai kerudung, kalau **gue** mau mencari alasan, pertama, alasan nanti susah mencari kerja, atau susah berasimilasi atau berintegrasi nanti dilingkungan **gue** saat ini yang mana lingkungannya ya disini islam dan muslim jadi minoritas menurut **gue** kayak udah nggak relevan gitu loh”

“Orang yang kayak nanya gitu gimana kalau misalnya nanti **lu** di macem-macemin karena kerudung **lu**.”

“Disini gue sama sekali nggak mau ngomongin *law* jilbab itu sendiri because *I feel like jilbab it's just like any other law of islam where there so many difference opinion* about it. Terus ulama itu punya *point of view* sendiri tergantung gimana kita ngikutin yang mana.”

¹⁰⁴ Eriyanto, *Analisis Wacan Pengantar Analisis Teks Media*, hlm. 253.

¹⁰⁵ Eriyanto, ..., hlm. 255.

“Cuma *revolving woman doing* padahal konsep aurat dalam islam itu juga berlaku pada pria, *yet we don't really talk about that off it, why I don't know* tapi gue merasa setiap orang punya pilihan”

“Alasan gue tidak berasimilasi atau berintegrasi dengan baik dilingkungan *its also not relevan.*”

“Walaupun juga sebenarnya *I more than my hijab*, tapi *its nice* untuk dapet identitas itu *somehow* kayak orang tau lo muslim walaupun agama itu bener-bener *personal and I know its kinda like paradoxical kontradictive*, gue juga sekarang lagi *try to understand but its bad hard to elaborate* ya intinya begitulah.”

“Di eropa juga *political climatenya* emang trennya lagi ke arah sayap kanan populis, tapi gue tetep berpendapat bahwa berkerudung ditengah-tengah non muslim adalah cara gue untuk berjihad karena jihad itu kan artinya *struggle* ya gue *willing to live my life a bit struggling* untuk *pleasing* Tuhan gue”

“Padahal, *I don't think there is any standart like I said* semua perempuan berhak untuk memilih dia mau pake baju apa dia mau *revealing* apa, dia mau nggak *revealing* apa.”

“*So, I would let you guys to drop your coment and share your thought about hijab* terus gimana terkait perintah menutup aurat bagi laki-laki yang sangat jarang dibahas, kalau kalian ada opini-opini lain silahkan komen di bawah ya, *see you on the next video bye-bye.*”

Pada potongan kalimat-kalimat di atas Gita banyak menggunakan kata “gue” sebagai kata ganti “aku” kata “lu” sebagai kata ganti “kamu”. Kata ganti “gue” dan kata ganti “lu” adalah bahasa sehari-hari yang digunakan masyarakat yang tinggal di Jakarta dan sekitarnya. Gaya bahasa seperti ini, umumnya digunakan untuk berbicara dengan teman sebaya. Selain itu Gita juga mencampurkan beberapa kata bahasa inggris dalam vlognya.

f. Struktur Retoris

Menganalisis struktur retorik bisa dilakukan dengan menganalisis interaksi yang dibuat oleh pembicara, yakni bagaimana pembicara menempatkan posisi dirinya diantara khalayak. Apakah

menggunakan gaya formal, informal, atau santai untuk menunjukkan kesan bagaimana ia hendak memberi kesan pada dirinya.¹⁰⁶

Vlog adalah video yang memiliki kesan santai karena biasanya berisi seputar catatan sehari-hari milik pembuat vlog. Seperti latar tempat dan thumbnail¹⁰⁷ yang ditampilkan dalam video ini yang memberikan kesan santai.

Pada vlog ini Gita memulai pembicaraannya terlebih dahulu dengan menyapa penontonnya kemudian memberikan penjelasan tentang apa yang ingin ia bahas. *So, I would let you guys to drop your coment and share your thought about hijab* terus gimana terkait perintah menutup aurat bagi laki-laki yang sangat jarang dibahas, kalau kalian ada opini-opini lain silahkan komen di bawah ya, *see you on the next video bye-bye.*”

“Halo semuanya selamat datang di video gue yang baru, di video kali ini gue pengen bercerita tentang kenapa gue pake kerudung yang sebenarnya telat ya, basi nggak si? karena gue kan udah berkerudung sejak tahun 2015, berarti lima tahun setelah 4 atau 5 tahun gue tinggal di Jerman.”

Gita menyapa penontonnya pada awal video membuat kesan lebih akrab dengan penontonnya dan menganggap penonton adalah teman bicaranya.

2. Kognisi Sosial

Di sini peneliti melihat kesadaran mental Gita Savitri Devi dalam memberikan pernyataannya. Di dalam video telah tergambar dengan jelas bahwa Gita berusaha untuk menceritakan kepada penontonnya tentang bagaimana awal mula ia memakai kerudung dan menetapkan untuk *istiqamah*. Berdasarkan analisis elemen struktur teks dengan teori wacana Teun A. Van Dijk dalam vlog “Kenapa Gue Pakai Kerudung” bahwa “kerudung” yang dimaksud oleh Gita adalah sama dengan “jilbab” sehingga peneliti menemukan makna jilbab dalam vlog ini yakni bahwa

¹⁰⁶ Alex Sobur, *Analisis Teks Media*, hlm. 84.

¹⁰⁷ Thumbnail adalah bagian penting untuk mengikat penonton atau pengakses internet. Dalam tampilan tertentu thumbnail adalah miniature dari sebuah gambar atau halaman

jilbab sebagai penutup aurat, jilbab sebagai identitas seorang muslimah, jilbab sebagai sarana mendekatkan diri kepada Tuhan.

Topik yang terdapat dalam vlog yang berjudul “Kenapa Gue Pakai Kerudung” yakni pandangan bahwa jilbab dapat memberikan identitas kepada pemakainya identitas agama yakni agama Islam bagi seorang muslimah sehingga mudah dikenali namun jilbab tetap tidak memiliki kuasa atas segala perilaku dari pemakainya. Berjilbab dapat membuat pemakainya merasa semakin dekat dengan Tuhan, orang yang mengenakan jilbab bisa mendapatkan ketenangan dan merasa dirinya menjadi lebih dekat dengan penciptanya, karena dalam agama terdapat hal-hal yang bersifat irasional yakni tidak selaras atau berlawanan dengan rasio atau akal.

3. Konteks Sosial

Pada analisis sosial ini, Van Dijk membagi menjadi dua bagian:

a. Kekuasaan (*Power*)

Sebagai seorang youtuber dan *influencer*, Gita Savitri Devi memiliki kekuasaan untuk menyampaikan pesan dan pendapatnya baik secara langsung maupun melalui media sosial. Dalam video ini baik secara langsung maupun tidak langsung Gita telah memberikan pemahaman dan pengetahuan kepada penontonya mengenai makna jilbab berdasarkan pengalamannya.

b. Akses (*Acces*)

Dari berbagai macam akses yang Van Dijk kemukakan, Gita Savitri Devi memiliki akses perencanaan (*planning*), akses wacana dalam mengontrol peristiwa komunikasi (*communicative event*), dan akses yang dapat mengontrol wacana atas khalayak. Melihat Gita Savitri seorang youtuber dan *influencer* yang memiliki 1 juta pengikut lebih, maka *statement* yang disampaikan pun akan berpengaruh dalam pembentukan wacana di masyarakat. Selain itu, melalui *channel* youtubanya tentu menjadi akses untuk Gita dalam menyebarkan opininya.

D. Konstruksi Makna Jilbab dalam Vlog Youtube Gita Savitri

Pada analisis teks di atas ditemukan beberapa poin dari makna jilbab yang dijelaskan dalam vlog youtube Gita Savitri Devi. Pemaknaan jilbab yang terdapat dalam vlog Youtube Gita Savitri adalah fenomena dari konstruksi sosial, yaitu merupakan proses interaksi dalam kehidupan sosial. Konstruksi sosial atas realitas dimana individu-individu berkomunikasi dan berinteraksi yang fokus pada aktivitas dirinya juga aktivitas orang lain, sehingga mempunyai kesamaan pemahaman. Menurut Peter L. Berger bahwa konstruksi sosial atas realita yaitu individu menciptakan masyarakat dan masyarakat menciptakan individu.¹⁰⁸

Berikut adalah beberapa konstruksi makna jilbab dalam vlog youtube Gita Savitri :

1. Jilbab sebagai media untuk menutup aurat.

Konstruksi makna jilbab sebagai penutup aurat bagi Gita adalah bahwa Tuhan telah memerintahkan kepadanya sebagai seorang muslim untuk menutup aurat caranya yaitu dengan menggunakan jilbab. Namun dalam prosesnya ia merasakan kenyamanan saat mengenakan jilbab, ia merasa aman dan nyaman ketika memakainya dan banyak memberi energi positif bagi diri sendiri dan lingkungan sekitar.

2. Jilbab bukan hal yang dapat dikaitkan dengan perilaku pemakainya

Menurut Gita Pandangan terkait jilbab dan perilaku pemakainya adalah dua hal yang tidak dapat dikaitkan, sehingga tidak ada alasan untuk memperlakukan secara berbeda kepada perempuan yang memakai jilbab maupun yang tidak memakai jilbab. Jilbab adalah kewajiban yang diperintahkan oleh Tuhan sementara perilaku bisa berasal dari lingkungan. Sehingga memakai jilbab tidak harus menunggu dirinya menjadi lebih baik, namun seiring dengan memakainya jilbab seakan menuntun kita menjadi lebih baik.

3. Jilbab sebagai identitas Muslimah

¹⁰⁸ M. Burhan Bungin, *Konstruksi Sosial Media Massa : kekuatan Pengaruh Media Massa, Iklan Televisi, dan Keputusan Konsumen Serta Kritik Terhadap Peter L. Berger & Thomas Luckman* (Jakarta : Prenada Media Group, 2008), hlm. 13.

Konstruksi makna jilbab sebagai identitas Muslimah bagi Gita adalah ketika memakai jilbab ia merasa memiliki identitas sebagai manusia bahwa dia adalah bagian dari agama Islam. Berangkat dari pengalamannya saat Gita belum mengenakan jilbab ia pergi ke sebuah tempat makan khas Turkey Bersama temannya yang memakai jilbab, seorang pelayan memberi salam kepada temannya yang memakai jilbab, sementara ia tidak, dari situlah kemudian Gita merasa bahwa jilbab dapat memberinya identitas, namun jilbab bukan identitas personal.

4. Jilbab sebagai sarana mendekatkan diri kepada Tuhan

Konstruksi jilbab bagi Gita bukan hanya sebagai penutup aurat atau identitas Muslimah saja tetapi juga sebagai sarana untuk mendekatkan diri kepada Tuhan. Menurut Gita memilih menggunakan jilbab membutuhkan pertimbangan yang rasional dan cukup berat, dimana menurutnya itu adalah hal yang harus bisa dipertanggungjawabkan di dunia maupun akhirat. Sehingga dengan berjilbab yang dapat ia rasakan adalah selalu mengingat kepada Allah SWT untuk beribadah dan melakukan hal baik.

Jilbab, menjadi identitas perempuan muslim, Islam telah mengaturnya. Jilbab dimaksudkan menjadi penutup aurat bagi tubuh perempuan, karenanya jilbab harus menjadi cerminan pribadi bagi yang memakainya, tidak hanya sekedar dilekatkan pada tubuh atau hanya sekedar sebagai penutup kepala. Di samping itu, berjilbab akan membawa pada perubahan sosial melalui pemakaian jilbab sebagai simbol agama yakni sebagai diferensiasi (pembeda dengan kelompok lain), perilaku, dan emosi (meningkatkan ghirah keberislaman).

E. Makna Jilbab Perspektif Islam

Jilbab adalah kata yang tidak jarang ditemui dalam agama islam. Dalam pandangan Islam jilbab adalah media untuk menutup aurat bagi muslimah yang sudah *baligh*. Dalam Al Qur'an telah Allah turunkan ayat-ayat yang berkaitan dengan jilbab yakni Al Qur'an Surat An-Nur ayat 31 dan

surat Al-Ahzab ayat 59, Rasulullah SAW juga pernah menyatakan hadits tentang jilbab, kerudung dan penutup kepala yakni dalam hadits riwayat Al-Bukhari dengan nomor 4481 dan 318.

“Telah meriwayatkan kepada kami Abu Nu’aim, Ibrahim telah meriwayatkan kepada kami dari al-Hasan ibn Muslim dari Safiyyah binti Syaibah. Sesungguhnya Aisyah RA telah berkata: (Wanita-wanita Muhajirin), ketika turun ayat ini ‘Dan hendaklah mereka menutupkan kain kerudung ke dada (dan leher) mereka (QS> An-Nuur: 31), mereka merobek selimut mereka lalu mereka berkerudung dengannya.” (Al-Bukhari nomor 4481)¹⁰⁹

“Muhammad (Ibn Salam) telah meriwayatkan kepada kami. Dia berkata “Abd al-Wahhab dari Ayyub dari Hafshah berkata, “dahulu kami melarang anak-anak gadis remaja kami ikut keluar untuk shalat pada dua hari raya. Hingga suatu hari ada seorang wanita mendatangi desa Qashra Banu Khalaf, wanita itu bercerita bahwa suami dari saudara perempuannya pernah ikut berperang bersama Nabi SAW. Sebanyak dua belas peperangan, ia mengatakan, ‘Saudaraku itu hidup bersama suaminya selama enam tahun.’ Ia bercerita, “Dulu kami sering mengobati orang-orang yang terluka dan mengurus orang yang sakit.’ Saudara perempuanku bertanya kepada Nabi shallallahu ‘alaihi wassalam, “Apakah berdosa bila seorang dari kami tidak keluar (mengikuti shalat ‘Ied) karena tidak memiliki jilbab?” Beliau menjawab: “Hendaklah kawannya memakainya jilbab miliknya untuknya (meminjamkan) agar mereka dapat menyaksikan kebaikan dan mendo’akan Kaum Muslimin.” Ketika Ummu ‘Atiyyah tiba aku bertanya kepadanya, “Apakah kamu mendengar langsung dari Nabi SAW?” Ummu ‘Atiyyah menjawab, “Ya. Demi bapakku!” Ummu ‘Atiyyah tidak mengatakan tentang Nabi SAW. Kecuali hanya mengatakan ‘Demi bapakku, aku mendengar beliau bersabda: “Hendaklah para gadis remaja dan wanita-wanita yang dipingit di rumah, dan wanita yang sedang haid ikut menyaksikan kebaikan dan mendo’akan Kaum Muslimin dan wanita-wanita haid menjauh dari tempat shalat.” Hafshah, “Aku katakana, “Wanita haid?” Wanita itu menjawab, “Bukankah mereka juga hadir di ‘Arafah, begini dan begini?” (Hadis riwayat Al-Bukhari 318)¹¹⁰

Para ulama kontemporer juga banyak yang berpendapat terkait makna jilbab salah satunya yakni Quraish Shihab yang menulis dalam bukunya yang

¹⁰⁹ Ema Marhumah, *JILBAB DALAM HADITS: Menelusuri Makna Profetik dari Hadits*, <http://ejournal.uin-suka.ac.id/pusat/MUSAWA/article/download/883/822> diakses pada 23 Desember 2021 pukul 11.30 WIB

¹¹⁰ Ema Marhumah, *JILBAB DALAM HADIS: Menelusuri Makna Profetik dari Hadits*, <http://ejournal.uin-suka.ac.id/pusat/MUSAWA/article/download/883/822> diakses pada 23 Desember 2021 pukul 11.30 WIB

berjudul Wawasan Al Qur'an, beliau menjelaskan jilbab berfungsi sebagai penutup aurat, perhiasan yang dapat mempercantik diri perempuan, pertanda identitas bagi muslimah, melindungi diri dari cuaca yang ada di luar tubuh serta sebagai perlindungan diri menuju ketakwaan. Kemudian ada ulama lain yang berpendapat tentang makna jilbab yakni Prof. Dr. Hamka. Melalui kitab tafsirnya yang berjudul Tafsir Al Azhar beliau menyatakan jilbab adalah perintah dari Allah SWT kepada kaum perempuan yang berfungsi sebagai pembeda antara masyarakat jahiliyah dan masyarakat Islam serta menunjukkan adab dan sopan santun yang tinggi.

Tidak ada aturan bahwa perempuan harus memiliki akhlak yang baik terlebih dahulu dalam memakai jilbab, artinya muslimah tidak harus merasa dirinya sudah baik untuk memakai. Perintah yang ada hanyalah bahwa saat perempuan muslim sudah memasuki *baligh*, maka perempuan muslim harus menutup auratnya. Akhlak setiap orang tanggung jawab yang dimiliki oleh dirinya sendiri dihadapan Allah SWT seperti dalam Al Qur'an surat Al Isra' ayat 36 yang berbunyi:

وَلَا تَقْفُ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ ۚ إِنَّ السَّمْعَ وَالْبَصَرَ وَالْفُؤَادَ كُلُّ أُولَٰئِكَ كَانَ عَنْهُ
مَسْنُونًا

*wa laa taqfu maa laisa laka bihi 'ilm, innas-sam'a wal-bashoro wal-fu-
aada kullu ulaaa-ika kaana 'an-hu mas-uulaa*

"Dan janganlah kamu mengikuti sesuatu yang tidak kamu ketahui. Karena pendengaran, penglihatan, dan hati nurani, semua itu akan diminta pertanggungjawabannya." (QS. Al-Isra' 17: Ayat 36)

Ayat di atas menjelaskan bahwa yang bertanggungjawab atas segala perbuatannya adalah manusia itu sendiri, bukan benda yang dikenakan. Sehingga, tidak ada alasan untuk mengatakan "Kamu pakai jilbab, tetapi perilaku kamu tidak baik" dan sejenisnya. Memakai merupakan tindakan perempuan muslim sebagai kewajibannya dalam menjalankan perintah untuk menutup aurat, sedangkan perilakunya dalam keseharian merupakan

kepribadian yang bisa saja dipengaruhi oleh berbagai hal seperti lingkungan hidup, keluarga, pendidikan, dan lain sebagainya.

Berdasarkan penjelasan temuan peneliti dalam pandangan agama Islam maka jilbab adalah sebagai media bagi perempuan muslim untuk menutup auratnya.



BAB V

SIMPULAN

A. Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan menggunakan analisis teks dengan model Teori Wacana Teun A. Van Dijk yang terdapat pada bab sebelumnya, dalam vlog “Lepas Kerudung Sambil Bikin Rujak” dan “Kenapa Gue Pakai Kerudung” penulis menemukan bahwa “kerudung” dalam vlog Gita Savitri tersebut adalah dimaksudkan sama dengan “jilbab” dan makna jilbab yang terdapat dalam kedua vlog tersebut yakni :

1. Jilbab sebagai media untuk menutup aurat. Menutup aurat adalah hal yang diwajibkan dalam Islam, maka jilbab digunakan sebagai media untuk melaksanakan kewajiban tersebut.
2. Jilbab bukan hal yang dapat dikaitkan dengan perilaku pemakainya. Pandangan terkait jilbab dan perilaku pemakainya adalah dua hal yang tidak dapat dikaitkan, sehingga tidak ada alasan untuk memperlakukan secara berbeda kepada perempuan yang memakai jilbab maupun yang tidak memakai jilbab.
3. Jilbab sebagai identitas muslimah. Jilbab sebagai identitas agama Islam ketika dipakai oleh perempuan muslim, namun jilbab bukan identitas personal.
4. Jilbab sebagai sarana mendekatkan diri kepada Tuhan.. Jilbab secara langsung maupun tidak langsung dapat membuat pemakainya merasa nyaman dan lebih dekat dengan Tuhan.

B. Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan dari penelitian ini, peneliti mempunyai beberapa saran, peneliti berharap saran ini dapat memberikan manfaat kepada khalayak luas.

1. Bagi Vlogger

Peneliti berharap semakin banyak vlogger yang membuat konten positif yang dan menyinggung pesan dakwah. Hal tersebut agar dapat menambah ilmu pengetahuan yang positif bagi penonton.

2. Bagi Pendakwah

Peneliti berharap dengan adanya perkembangan teknologi dan inovasi baru dalam menggunakan media para pendakwah lebih giat dalam berdakwah. Adanya media dakwah yang semakin bervariasi diharapkan dapat menciptakan generasi-generasi baru yang kreatif dalam mengemas konten dakwah.

3. Bagi Akademisi

Peneliti sadar bahwa masih sangat banyak kekurangan yang terdapat dalam penyusunan skripsi ini. Tetapi peneliti berharap kepada peneliti selanjutnya khususnya mahasiswa dan mahasiswi program studi Komunikasi Penyiaran Islam untuk memperbanyak referensi terkait vlog sebagai media dakwah sehingga dapat membuat penelitian yang lebih baik. Saran dari peneliti untuk penelitian selanjutnya dapat dilakukan penelitian dakwah melalui vlog dengan analisis sosio-linguistik sebab vlog dengan pemakaian bahasa sehari-hari menarik untuk diteliti .

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Muhammad Qadaruddin. 2019. *Pengantar Ilmu Dakwah*. Pare-Pare: Qiara Media.
- Afrizal. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif: Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif dalam Berbagai Disiplin Ilmu*. Depok: Rajawali Pers.
- Ahmadi, Dadi dan Nova Yohana, *Konstruksi Jilbab sebagai Simbol keislaman*. *Jurnal Komunikasi*, MediaTor, Vol. 8. No. 2 Desember 2007.
<https://ejournal.unisba.ac.id/index.php/mediator/article/view/1155> diakses pada 20 Februari 2022 pukul 10.00 WIB
- Al Barik, Haya Binti Mubarak. 2001. *Ensiklopedi Wanita Muslimah*. Jakarta: Darul Falah.
- Ani, Wihdi Luthfi. 2020. Makna Jilbab dalam buku “Muslimah Yang Diperdebatkan. *Skripsi*. (Surabaya: Komunikasi Penyiaran Islam UIN Sunan Ampel Surabaya 2020). Diambil dari <http://digilib.uinsby.ac.id/44600/> diakses pada tanggal 05 Juni, pukul 07.06 WIB.
- As Sya'rawi, Syaikh Mutawali. 2005. *Fikih Perempuan Muslimah*. Jakarta: Amzah.
- Azizi, Moh. Ali. 2004. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Kencana.
- Azwar, Saifuddin. 1998. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bungin, M. Burhan. 2008. *Konstruksi Sosial Media Massa : kekuatan Pengaruh Media Massa, Iklan Televisi, dan Keputusan Konsumen Serta Kritik Terhadap Peter L. Berger & Thomas Luckman*. Jakarta : Prenada Media Group.
- Brilio net <https://www7.brilio.net/video/personality/7-jenis-video-vlog-yang-populer-di-youtube-indonesia-170224q.html> diakses pada 30 Oktober 2021 pukul 20.21.
- Cita, Nurus Safitri Farikha. 2019. Dakwah Melalui Vlog (Analisis Pesan Dakwah Ajakan Berkerudung Pada Vlog Gita Savitri “Kok Malah Pake Kerudung?!”, *Skripsi*. Surabaya: UIN Sunan Ampel Surabaya 2019. Diambil dari <http://digilib.uinsby.ac.id/35034/> diakses pada 06 Juni, pukul 10.00 WIB.

Creators for change Profile diakses dari <https://www.youtube.com/intl/id/creators-for-changes/> diakses 05 Desember 2021.

Dayan, Anto. 1986 . *Pengantar Metode Statistik Jilid II*. Jakarta: LP3ES.

Devi, Gita Savitri. 2017. *Rentang Kisah*. Jakarta: Gagas Media.

Dosenit.com <https://dosenit.com/jaringan-komputer/internet/manfaat-youtube/amp#referrer=https://www.google.com&csi=1> diakses pada 1 Desember 2021 pukul 15.30 WIB.

Elfariyana, Lizza Nadiya. 2019. Konstruksi Nilai Motivasi Dalam Vlog Youtube Gita Savitri Setelah S1, Whats next? Beropini Ep. 6 (Anlisis Wacana Teun A. Van Dijk). *Skripsi*. Surabaya: UIN Sunan Ampel Surabaya. diambil dari <http://digilib.uinsby.ac.id/36594/> diakses pada 05 Juni, pukul 08.12 WIB.

Eriyanto. 2003. *Analisis Wacana Pengantar Analisis Teks Media*. Yogyakarta: LKiS.

Faiqah, Fatty et. al., 2016. “Youtube Sebagai Sarana Komunikasi Bagi Komunitas Makassarvidgram”, *Jurnal Komunikasi KAREBA*, Vol. 5, No. 2.

Good News From Indonesia, Berbagi Inspirasi dengan Youtube ala Gita Savitri Devi diakses dari <https://www.goodnewsfromindonesia.id/2017/05/21/berbagi-inspirasi-dengn-youtube-ala-gita-savitri-devi>

Hajar, Ibnu. 2018. “Youtube Sebagai Sarana Komunikasi Di Kota Makassar”. *Jurnal Al-Khitbah*. Vol. 5. No. 2.

Herwibowo, Yudhi. 2008. *Youtube*. Yogyakarta: PT Bentang Pustaka.

Ibn. Haj, Muhammad, dkk. 1986. *Enam Puluh Satu Tanya Jawab Tentang Jilbab*. Bandung: Espe Press.

Idntimes.com. <https://www.idntimes.com/hype/entertainment/amp/rizna-m-hidayah/potret-perjalanan-gita-savitri-c1c2#referrer=https://www.google.com&csi+0> diakses pada 19 Juni 2021 pukul 11.29

J Moeloeng, Lexy. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Jubilee Enterprise. 2008. *Seri Penuntun Praktis: Membuat Sendiri Video Di Youtube.com*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.

- Kementerian Agama Republik Indonesia. 2010. *Syamil Quran Bukhara Tajwid dan Terjemah*. (Bandung: PT Sygma Examedia).
- Lado, Christo Rico. Analisis Wacana Program Mata Najwa “Balada Perda” di MetroTV, *Jurnal E-Komunikasi* 2, No. 2 (2014), hal 6-7.
- Laksamana Media. 2009. *Youtube & Google Video*. Yogyakarta: Mediakom.
- Marhumah, Ema. *JILBAB DALAM HADITS: Menelusuri Makna Profetik dari Hadits*, http://ejournal.uin_suka.ac.id/pusat/MUSAWA/article/download/883/822 diakses pada 23 Desember 2021 pukul 11.30 WIB
- Maulida, Lailatul. 2021. Pesan Dakwah dalam Vlog Youtube Gita Savitri Masjid Liberal di Berlin (Ananlisis Wacana Teun A. Van Dijk). *Skripsi*. Ponorogo: Komunikasi Penyiaran Islam IAIN Ponorogo. Diambil dari <http://etheses.iainponorogo.ac.id/ID/EPRINT/36594> diakses pada tanggal 05 Juni, pukul 07.15 WIB.
- Muhammad, Syaikh Kamil. ‘Uwaidh diterjemahkan oleh M. Abdul Ghofar .M., *Fiqih Wanita*, (Beirut: daarul Kutub Al-Ilmiyyah, 1996).
- Mulyana, Deddy. 2000. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nurhalimah, Siti et. Al. 2019. *Media Sosial Dan Masyarakat Pesisir*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Palinoan, Imanuella Yunike. 2017. “Dampak Tayangan vlog di Youtube Gaya Hidup Hedonis Siswa SMA Kristen Sunodia” , *Jurnal Ilmu Komunikasi*. Vol. 5. No. 2.
- Raharjo, Tri Weda. 2020. *Respon Terhadap Merk Karena Pengaruh Gangguan Penayangan Iklan Di Youtube*. Surabaya: CV. Jakad Media Publishing.
- Sadiyah, Dewi.2015. *Metode Penelitian Dakwah Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Salamah, Siti Ghoniyatun. 2015. “Perkembangan Hijab Pada Masa PraIslam, Islam sampai Modern”. *Skripsi*. Surabaya: UIN Sunan Ampel Surabaya. Diambil dari <http://digilib.uinsby.ac.id/3761/> diakses pada 05 November, pukul 08.12 WIB.
- Salim, Agus. 2006. *Teori dan Paradigma penelitian Sosial*. Yogyakarta: Tiara Wacana

- Sari, Ratna Permata. 2018. "Representasi Identitas Perempuan Dalam Video Blog Sebagai Budaya Anak Muda (studi Semiotika Vlog Gitasav Di Youtube)". *Jurnal of Innovation and Entrepreneurship*. Vol. 03, Issue 02.
- Shahab, Husein. 1998. *Jilbab Menurut Al Qur'an dan As Sunnah*. Bandung: Mizan.
- Shihab, M. Quraish. 1998. *Wawasan Al Qur'an: Tafsir Al Maudhu'i Atas Pelbagai Persoalan Umat*. Bandung: Mizan.
- Shihab, M. Quraish. 2003. *Tafsir Al-Misbah*. Jilid 9. Jakarta: Lentera Hati.
- Sobur, Alex. 2002. *Analisis Teks Media*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sobur, Alex. 2003. *Semiotika Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Soehartono, Irawa. 1995. *Metode Penelitian Sosial Suatu Teknik Penelitian Bidang Kesejahteraan Sosial dan Ilmu Lainnya*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Staff UGM. 2021. *Undang-undang Dasar 1945*, (<https://luk.staff.ugm.ac.id/atur/UUD1945.pdf>). Diakses pada tanggal 19 Juni.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Ulfah, Maulidya. 2020. *Digital Parenting*. Tasikmalaya: Edu Publisher.
- Ummul Baroroh, dkk., "Strategi Komunikasi Hijabers Semarang dalam Menyiarkan Hijab Pada Muslimah Muda di Semarang", *Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam UIN Walisongo*, Vol 02, No. 01, 2017. <https://journal.walisongo.ac.id/index.php/icj/article/view/2098>
- Wikipedia, <https://id.m.wikipedia.org/wiki/Blog-video> diakses pada tanggal 16 Oktober 2021 pukul 11.40 WIB.
- Wiryanto. 2004. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Grasindo.
- Yulistara, Arina. *Mengenal Gita Savitri devi, Youtuber Inspiratif yang antic Mirip Aktris Korea*, <https://wolipop.detik.com/hijab-profile/d-3593003/m3ng3nal-gita-savitri-youtuber-inspiratifyang-cantik-mirip-artis-koreaa> diakses 05 Desember 2021.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Nurul Fatonah
Tempat dan tanggal lahir : Cilacap, 15 November 1999
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Jl. Protokol Rt 02/11 Kalisabuk, Kesugihan,
Cilacap, Jawa Tengah
Agama : Islam
Kewarganegaraan : Indonesia
Email : nurulfatonah193@gmail.com

Riwayat Pendidikan

1. SD Negeri Kalisabuk 03 : 2005-2011
2. SMP Negeri 1 Kesugihan : 2011-2014
3. SMA Primaganda Jombang : 2014-2017

